

Majalah *h*si



Edisi 44

Shafar 1444 H • September 2

[Daftar Isi](#)

[Download PDF](#)

Akhlak Perhiasan Terbaik

Daftar Isi

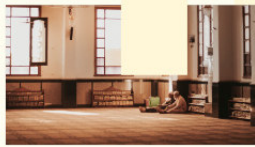
[Dari Redaksi](#)

[Susunan Redaksi](#)

[Surat Pembaca](#)

Rubrik Utama

Akhlak Mulia, Ke mana Pergimu?



TAUSIYAH USTADZ

Begini para Salaf Menjaga Lisan

SIRAH

Nilai Sebuah Kemuliaan Diri

MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH

Popularitas: Hal yang Dibenci oleh para Salaf

MUTIARA HADITS

Tingkatan Iman dan Rasa Malu

AQIDAH

Akhlak yang Baik kepada Allah

MUTIARA AL-QUR'AN
Awat Mulut Kotor!



Buklet Gathering Admin 2022



**Kabar
Yayasan**

AHLAN WA SAHLAN ANGKATAN 222
Ramai-Ramai Belajar di HSI

HSIP

Mengukir Senyum para Wanita Tangguh dengan Program Armalah

BMT HSI

Uang Muka Ringan, Gawai di Tangan

SMA TI HSI-IDN

Sekolah Gratis Dedikasi HSI Bersama Yayasan IDN

TARBIYATUL AULAD

Sayangi yang Muda, Hormati yang Tua

DOA

Agar Diberi Akhlak yang Baik

TANYA JAWAB

Bersama Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullah*

DAPUR UMMAHAT

Mi Tomat Ayam Bawang & Sup Jagung Wortel



Kuis Berhadiah Edisi 44

Dari Redaksi



Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI.
Sampaikan saran dan kritik Anda pada formulir di bawah ini. Pesan yang Anda sampaikan akan langsung ditampilkan di bawah formulir.

Nama:

Nomor Peserta HSI:

Kirim pesan surat pembaca:

Kirim

Majalah *hsi*

Edisi 37 Rajab 1443 H • Februari 2022 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

 [Download PDF](#)

 [Daftar Isi](#)



Buklet Gathering Admin HSI

Surakarta, 29-31 Juli 2022



Alhamdulillahilladzi bi ni'matihi tatimush shalihaat,
acara Gathering Admin HSI usai digelar.

Bertempat di Surakarta, Jawa Tengah, tanggal 29—31 Juli 2022 lalu, acara ini dihadiri ratusan pengurus HSI, khususnya para admin grup.

Kegiatan ini terbukti menjadi ajang mempererat tali ukhuwah. Banyak cerita yang layak kita simak. Ada teladan teguh dalam menebarkan ilmu, perjuangan, pengorbanan mencapai cita-cita, juga ada cerita berbagi, serta nikmatnya

kebersamaan. Edisi ini, majalah menurunkan liputan khusus kegiatan tersebut dalam Buklet Gathering Admin HSI 2022.

Semoga Allah memudahkan acara seperti ini terus diadakan di HSI. Tidak hanya dalam lingkup pengurus, tetapi lebih luas. Semoga seluruh peserta dapat terlibat dan hadir. Semoga laporan ini menjadi rekaman terbaik sebagai kenang-kenangan Gathering Admin. Jazaakumullahu khayran.

Perjalanan Mengobati Rindu

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Pembayun Sekaringtyas



مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوْءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْسِ ، فَخَامِلُ الْمِسْكِ إِذَا
أَنْ يُخْذِيكَ ، وَإِذَا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِذَا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخِ الْكَيْسِ إِذَا
أَنْ يُخْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِذَا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

“Teman yang baik dan teman yang buruk ibarat penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi boleh jadi memberikan minyak wanginya padamu, kamu bisa membeli minyak wangi darinya, atau setidaknya, kamu mendapatkan semerbak harum darinya. Sedangkan berteman dengan pandai besi, boleh jadi bajumu terbakar karenanya, atau kamu mendapatkan bau busuk darinya”
(HR. Bukhari no. 5534 dan Muslim no. 2628)

Lingkungan sangat kuat mewarnai manusia. Islam kerap memberi peringatan agar kita bersungguh-sungguh memperhatikan sekitar. Jika pertemanan cenderung mengancam keselamatan dunia akhirat, lebih baik ditinggalkan. Sebaliknya, jika membawa kemaslahatan jangka panjang, pertemanan tersebut mesti diperjuangkan agar bertahan. Demikian pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalani رَحِمَهُ اللهُ في kitab *Fathul Bari*, karya beliau رَحِمَهُ اللهُ, berkenaan dengan hadits di atas.



Pertemanan dalam wadah belajar semacam HSI, termasuk yang patut dipertahankan. Bukankah di sini para peserta menimba ilmu aqidah seperti telah disyariatkan? Di tengah atmosfer serba daring, pertemuan seperti Gathering Admin yang baru diadakan di Surakarta menjadi bak obat penawar kerinduan. Rindu pada teman-teman sejalan yang selama ini nyata, tetapi tak terlihat.

Bus Mogok dan Sopir Tak Hafal Jalan

Semangat untuk ikut serta dalam Gathering Admin HSI seperti api yang kadung membara dalam hati Akhuna Sokhidin. Ia bertekad datang pantang batal rasanya. Ia ingin sekali bersua dengan rekan sesama admin yang selama ini hanya dapat dilihat melalui Zoom atau hanya bisa saling melontar percakapan lewat pesan WhatsApp.

Perjalanan dua hari dua malam lewat darat dan laut karena harus menyeberangi Selat Sunda adalah harga yang harus dibayar. Admin angkatan 221 ini memulai perjalanan dari tempat tinggalnya di Kabupaten Sarolangun, Jambi.

Qadarullah, ini bukan perjalanan yang mulus tanpa hambatan. Bus yang ditumpangi Akhuna Sokhidin mogok di lintas tengah Sumatra. Akhuna Sokhidin dan penumpang lainnya terpaksa menunggu sopir pengganti dari trayek lintas timur yang ternyata tidak hafal rute menuju Surakarta.

Alhamdulillah, akhirnya Akhuna Sokhidin sampai juga.

"Masyaallah, acara ini adalah *gathering* perdana bagi ana. Dan yang lebih menyenangkan, ana bisa mengambil banyak faedah dari Majelis Sama' Ustadzuna Abdullah Roy," ujarnya demikian bersyukur. "Selama ini *kan* hanya mendengar audio materi saja," imbuhnya.

Dalam pertemuan itu, Akhuna Sokhidin mengapresiasi jamuan yang menurutnya luar biasa. Ia mengaku harus rela program dietnya gagal total gara-gara enggan melewatkan santapan istimewa dari panitia.

"Begitu mau pulang, masyaallah, masih diberi kejutan bingkisan dari panitia," ungkap Akhuna Sokhidin bernada kagum.

"Semoga persaudaraan di atas iman ini menjadi wasilah meraih surga Allah yang maha luas," harapnya kemudian.

Hamil Tua Bukan Penghalang

Banyak orang berpendapat bahwa kangen berat menuntut pelampiasan. Bagi Ukhtu Bungas Sabrina, 6 tahun menjadi admin tanpa sekali pun bertemu langsung teman-teman satu tim membuat rindunya menggebu-gebu. Ia rela membonceng suami mengendarai sepeda motor selama setengah jam waktu berangkat, ditambah setengah jam waktu pulang.

Padaahal, waktu itu usia kehamilan Ukhtu Bungas, telah masuk pekan ke-36. Artinya sesuai hitungan normal tinggal 3 atau 4 pekan lagi, Ukhtu Bungas akan melahirkan. Ukhtu Bungas terlihat tidak ambil pusing. Pemilik awalan NIP ART162 ini telanjur bertekad untuk hadir. Dengan perut membuncit, Ukhtu Bungas ikut menghadiri Gathering Admin HSI walau dengan berkendara motor.

"Alhamdulillah lokasi *gathering* tak terlalu jauh dari rumah ana," papar Ukhtu Bungas yang berdomisili di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Surakarta.

Menurut musyirah di HSI Mahazi ini, *gathering* admin adalah sebuah momen langka dan sangat sayang jika tak diacuhkan.

"Seru sekali. Sama-sama, bisa kumpul sesama admin, mendengarkan kajian, makan, dan cerita bareng," akunya. "Paling ya karena sedang hamil tua, suka *ngerasain* cenat-cenut di perut. Maklum, bumil energinya terbatas," kisahnya.

Peserta Terjauh

"Alhamdulillah, ana dapat hadiah mukena eksklusif dari HSI Pernik. Ada juga tambahan uang saku," Ukhtuna Mietha tampak bergembira dengan hadiah yang diperolehnya. Dua bingkisan tadi didapatnya karena terpilih sebagai peserta dengan domisili terjauh dan peserta yang terbanyak menggunakan angkutan umum dalam perjalanan menuju lokasi *gathering* admin.

"Kami berangkat menggunakan kapal laut dari pelabuhan Lembar, Lombok Barat, pada hari Kamis dini hari, pukul 02.00 WITA," ungkap Ukhtuna Mietha memulai kisah.

Tujuan Ukhtuna Mietha sekeluarga adalah pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Pada hari Kamis malam, mereka tiba di Surabaya, kemudian langsung menuju stasiun kereta api Gubeng. Namun, ternyata tidak ada kereta api malam dari Surabaya ke Surakarta. Akhirnya sekeluarga memutuskan menginap semalam di Surabaya.

"Jumat subuh, kami sudah naik grab menuju Stasiun Gubung," papar Ukhtuna Mietha.

Menumpang kereta api menuju Surakarta sebenarnya adalah keputusan nekat karena putra pertama Ukhtuna Mietha belum divaksin sekaligus tidak melakukan tes PCR sebagai persyaratan bertransportasi umum jarak jauh masa-masa ini. Ternyata ini keputusan tepat. Perjalanan ke Surakarta lancar menurut Ukhtuna Mietha. Alhamdulillah.

Gathering Sambil Menimba Ilmu

Penulis: Avie Andriyani
Editor: Pembayun Sekaringtyas

Kemudahan menuntut ilmu secara *online* memang layak kita syukuri. Namun jika ada kesempatan menghadiri kajian secara langsung, tentu tidak boleh disia-siakan mengingat keutamaan menghadiri majelis ilmu yang telah disampaikan oleh Rasulullah ﷺ.

Dalam hadits Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَذَرُّونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah membaca Kitabullah dan saling mengajarkan satu dan lainnya melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), akan dinaungi rahmat, akan dikeliling para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya.” (HR. Muslim no.2699).

Selalu Majelis Ilmu

Sesuai dengan namanya yaitu Halaqah Silsilah Ilmiyyah, HSI identik dengan kegiatan ilmiah dan mengkaji Islam. Tidak heran jika kegiatan utama dalam kegiatan *gathering* admin yang diadakan akhir Juli lalu juga berupa majelis ilmu. Kajian diadakan bersama Ustadz Abdullah Roy selaku pengasuh dan pembina HSI.

Tidak seperti kegiatan belajar HSI yang biasanya dilakukan secara *online*, kali ini para admin bisa belajar langsung dari Ustadz Abdullah Roy. Suara yang hampir setiap hari didengar lewat rekaman, kini bisa didengarkan secara langsung. Para admin peserta kajian bahkan mungkin berinteraksi langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada beliau.

Ustadz Tetap Mengajar

Qadarullah, kegiatan *gathering* kali ini diadakan tidak lama setelah operasi ananda Muhammad, putra Ustadz Abdullah Roy. Seperti kita tahu dan sempat diumumkan di grup-grup diskusi, Ustadzuna tengah mendampingi putra kesembilan beliau, menjalani pengobatan karena menderita kelainan pada jantungnya. Ananda Muhammad yang berusia 4,5 bulan, perlu menjalani operasi jantung bawaan dengan tindakan ASO (*Arterial Switch Operation*) dan tutup VSD (*Ventricular Septal Defect*) di RS Jantung Harapan Kita pada tanggal 7 Juli 2022.

Alhamdulillah, Ustadz Abdullah Roy berkenan tetap hadir dan mengisi kajian di acara *gathering* admin meskipun tengah mendampingi ananda yang dalam masa pemulihan pascaoperasi. Semoga Allah memberikan kesembuhan pada ananda Muhammad dan senantiasa menjaga Ustadz Abdullah Roy beserta keluarga. Semangat Ustadz dalam mengajar dan membagikan ilmu kepada para admin adalah anutan yang tentu layak kita contoh.

Majelis Sama': Beriman Kepada Hari Akhir

Acara kajian pada *gathering* admin kali ini diberi nama Majelis Sama' yang artinya 'majelis mendengarkan'. Maksud Majelis Sama' adalah majelis tempat para peserta mendengarkan kajian secara langsung. Tidak seperti hari-hari biasanya yang hanya mendengar suara rekaman Ustadzuna, kali ini para admin berkesempatan menyimak langsung penjelasan Ustadz.

Kajian yang mengangkat tema yang identik dengan silsilah ilmiah ke-5 yaitu Beriman Kepada Hari Akhir ini berlangsung selama 2 hari berturut-turut, sejak hari Jum'at hingga Sabtu, tanggal 29 dan 30 Juli 2022.

Majelis dibagi menjadi 5 sesi yang tiap sesinya berdurasi sekitar 1 hingga 1,5 jam. Sesi pertama berlangsung pada hari Jum'at malam, sedangkan sesi kedua hingga kelima berlangsung pada hari Sabtu pagi hingga sore hari.

Bagi para admin yang tidak bisa hadir secara langsung di acara *gathering* tetap berkesempatan menyimak kajian secara live di [YouTube Channel HSI Abdullah Roy](#). Meski hanya bisa menyimak secara virtual, kesempatan tersebut bisa mengobati kerinduan untuk berkumpul bersama teman-teman admin lainnya.

Tingginya Antusiasme Peserta

Ukhti Misdawati, salah satu admin yang berhasil kami wawancarai menyampaikan bahwa beliau senang bisa muroja'ah langsung dengan Ustadz karena materi yang disampaikan Ustadz pada majelis sama' sebenarnya sama dengan materi beriman pada hari akhir di Halaqah Silsilah Ilmiyyah.

“Ustadz memberi contoh lebih banyak daripada yang di audio. Jadi yang saya rasakan, menyimak penjelasan Ustadz terasa kita sedang berada di dauroh kajian kitab,” tutur Ukhti Misdawati penuh semangat.

Ia menceritakan bagaimana peserta kajian sangat antusias dan serius menyimak penjelasan Ustadz.

“Banyak peserta yang tidak kembali ke penginapan pada waktu istirahat karena khawatir ketinggalan sesi berikutnya,” ujar Ukhti Misdawati. Semua peserta terlihat sibuk mencatat dan menyimak dari buku yang dibagikan di awal acara.

“Meski sudah ada bukunya, para peserta sibuk mencatat terutama jika ada tambahan penjelasan dari Ustadz,” tambah ukhti Misdawati yang menjadi admin sejak angkatan 191 dan saat ini bertugas sebagai admin ART222.

Menurut Ukhti Misdawati, memang tidak ada sesi tanya jawab di akhir sesi karena keterbatasan waktu. Namun, semua peserta tampaknya sudah bisa memahami penjelasan Ustadz Abdullah Roy karena beliau menyampaikan dengan bahasa yang sangat sederhana dan bisa dimengerti semua kalangan.

Ummu Amatullah, salah satu admin yang berkesempatan hadir sambil membawa balita menceritakan pengalamannya selama mengikuti *gathering*.

“Saya duduk di bagian belakang karena sadar diri bawa balita, takut dzalim ke peserta lain yang ingin fokus menyimak,” tutur Ummu Amatullah.

Meskipun belum maksimal karena harus mengikuti kajian sambil menjaga anak, beliau tetap bersyukur bisa hadir secara langsung karena mengharapakan keberkahan di majelis ilmu.

Ilmu Bertebaran Sepanjang Gathering

Kebanyakan admin yang mengikuti *gathering* membawa serta keluarga dan tentunya ada anak-anak yang rentan bosan jika harus mengikuti kegiatan kajian hingga beberapa sesi. Akhuna Amirul, ketua pelaksana panitia *Gathering* Admin HSI 2022, menjelaskan bahwa panitia sudah mempersiapkan kegiatan khusus untuk putra putri admin. Panitia menyediakan *game* juga materi keislaman.

Tidak mau kalah dengan para orang tua, anak-anak juga diajak dekat dengan ilmu, tentu saja dengan gaya belajar penuh keceriaan sesuai usia mereka. Hal ini juga bertujuan mendukung para admin berkegiatan selama *gathering*. Harapannya para admin dapat lebih fokus mengikuti kajian karena putra-putri mereka disediakan kegiatan tersendiri.

Di sela-sela kegiatan *gathering* admin, kegiatan menuntut ilmu demikian kental mewarnai. Para peserta akhwat misalnya, mereka tidak mau kehilangan kesempatan untuk bisa talaqi Quran langsung dengan Ustadzah Sukma, ketua Divisi HSI QiTA, sekaligus pengajar program tersebut. Waktu istirahat, peserta akhwat segera duduk, mencari posisi di pojok ruangan, berderet untuk antri talaqi.

Jika selama ini peserta menyimak pembelajaran Al-Qur'an secara *online*, kesempatan tatap muka langsung dengan Ustadzah tentu sayang jika dilewatkan. Terlihat betapa peserta memaksimalkan kesempatan dan waktu dalam meraup ilmu selama acara *gathering*. Semoga acara *gathering* seperti ini menjadi pendorong para pengurus HSI untuk tetap solid dan ikhlas dalam bertugas.



Pernak-pernik Penambat Ukhuwwah

Penulis: Anastasia Gustiarini
Editor: Pembayun Sekaringtyas



Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

تَهَادُوا تَحَابُّوا

“Saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian akan saling mencintai.”
(HR. Bukhari dalam kitab *Al Adab Al Mufrad*, 462)

Selain kenangan bertemu dengan sesama pengurus HSI, hal lain yang tak terlupakan dari Gathering Admin 2022, adalah suvenir yang dibagikan. Buktinya, hingga acara berlalu, para admin belum mau berhenti membicarakan. Setidaknya, ini terlihat dari isi obrolan di grup diskusi admin ART atau kelompok akhwat.

Beberapa hari usai pertemuan, seorang admin yang menghadiri acara, mengunggah foto barang-barang kenangan dari acara itu. Grup diskusi langsung riuh. Puluhan orang memberi komentar, terutama mereka yang tidak bisa datang. Ada yang langsung berdoa, berharap Allah mampukan hadir di *gathering* admin berikutnya, ada juga yang anjang-ancang membeli barang-barang serupa melalui HSI Pernik.

Beberapa orang malah terang-terangan merayu,
“Ana juga mau kalau dikirim...hehehe...” Nadanya terdengar berharap. Mungkin pikirnya ada pengurus HSI Pernik di grup diskusi yang bisa mengabulkan andainya. Ah, maunya...



Banjir Suvenir

Pernak-pernik tanda mata memang terlihat melimpah sepanjang acara Gathering Admin Juli lalu. Menurut beberapa admin yang menghadiri acara, setelah peserta tiba dan melakukan registrasi, masing-masing peserta sudah langsung mendapatkan *goodie bag* berisi ragam cendera mata.

Para admin akhwat mendapatkan *sling bag handphone* atau tas hp, kaos kaki, *note book*, pulpen, stiker, dan buku materi majelis ilmu yang diadakan di sana. Sementara itu para admin ikhwan mendapatkan tas berisi sama, tanpa tas hp dan kaos kaki. Dua barang ini diganti dengan sebuah t-shirt untuk para ikhwan.

Pernak-pernik suvenir juga dibagikan sepanjang acara. Di tengah-tengah *outbond*, bagi mereka yang berhasil atau paling awal menyelesaikan permainan, di kuis-kuis yang diadakan di tiap sesi, bahkan menjelang waktu pulang, pada Ahad, 31 Juli. Hadiah yang dibagikan dari kuis-kuis lebih memikat kabarnya. Ada admin yang memperoleh mukena eksklusif atau sarung eksklusif, sampai uang saku ratusan ribu rupiah.

Tamu-tamu kecil, putra-putri para pengurus yang ikut hadir, juga mendapat hadiah khusus. Bingkisan berisi buku, krayon, stiker, dan makanan ringan khas anak-anak, disiapkan untuk mereka.

Tidak itu saja, masih ada sekantung kudapan untuk oleh-oleh yang rata dibagikan untuk semua yang datang. Isinya karak bratan atau kerupuk nasi khas kampung Bratan, Kecamatan Laweyan, Solo, ada sambal pecel, serundeng, juga wedang uwuh atau ramuan rempah-rempah kering yang dapat diseduh menjadi minuman sehat.

Barang-barang Berkualitas

Meski suvenir yang dibagikan terbilang luber, bukan berarti kualitasnya murahan, seperti umumnya sangkaan. Rata-rata peserta berpendapat bahwa tanda mata yang mereka terima dari acara Gathering Admin, berkualitas cukup lumayan.

Ukhty Vera misalnya. Petugas admin grup angkatan 172 sekaligus Koordinator angkatan 212 ini, langsung menjajal tas hp selama *outbond*.

“Alhamdulillah bagus. Suka *ama* tas kecilnya,” ujarnya mengemukakan pendapat. Tas hp itu tampak begitu kuat karena tidak ada kerusakan meski dipakai beraktivitas tergolong ekstrem.

Tentu tambah berkesan untuk Ukhty Vera karena tas hp yang diperoleh belum secara resmi dipasarkan HSI Pernik. Ukhty Vera patut berbangga sebab ia tergolong paling awal meneggunakan dibanding peserta HSI umumnya. Ukhty Vera mengaku juga sangat menyukai pulpen yang dibagikan.

“Enak buat nulis,” katanya.



Sarana Promosi

Pendapat senada disampaikan Ukhty Selvy Lela yang sama-sama bertugas di angkatan 172 dengan Ukhty Vera. Peserta yang telah belajar di HSI sejak awal tahun 2016 ini menyatakan kualitas tanda mata yang diterimanya adalah yang terbaik.

“Kelihatan barang mahal, *kereeeen*,” sebutnya.

Pendapat Ukhty Selvy bukan tanpa pembuktian karena semenjak kembali ke rumah, ia telah mencoba mengenakan seluruh hadiah. Sampai hari ini, Ukhty Selvy mengaku rajin menggunakan tas hp dari HSI untuk agenda jologinya yang rutin.

Ukhty Selvy menambahkan bahwa model yang keren, masing-masing barang dari *gathering* admin, makin menambah kepercayaan dirinya sebagai peserta HSI. Ukhty Selvy menjadikan hadiah-hadiah tadi sebagai modal promosi. Ukhty Selvy mengenalkan HSI ke handai tolan dan tetangga-tetangga yang belum bergabung sebagai keluarga HSI melalui barang-barang yang dikenakannya tadi.

Dibuat Secara Khusus

Ketua Divisi Pernik, Akhuna Adi Dwi Priyono, mengatakan HSI menyiapkan 250 paket *merchandise* untuk Gathering Admin 2022 kemarin.

“*Merchandise* tersebut antara lain berupa *t-shirt* ikhwan, tas hp akhwat, *notebook*, pulpen, stiker, *goodiebag*, *nametag*, dan Kitab Aqidah Jilid 2,” sebutnya.

Akhi Adi menerangkan bahwa barang-barang kenangan itu memang dibuat secara khusus untuk acara *gathering*. Ia menambahkan bahwa produk-produk keluaran HSI Pernik tergolong spesial karena memuat logo sebagai identitas resmi.

Belanja Sekarang

Sebagian suvenir dari acara Gathering Admin, mungkin juga dimiliki siapapun peserta HSI. Cara memsannya terbilang gampang. Kita tinggal mengakses website HSI Pernik, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kunjungi website pernik.hsi.id
 2. Klik menu **Akun**
 3. Login memakai email atau nomor WhatsApp yang telah terdaftar
Jika belum terdaftar, otomatis diarahkan untuk mendaftar terlebih dahulu, dan bisa login kembali untuk pemesanan
 4. Isi sandi
Jika lupa sandi bisa klik **lupa sandi**, akan muncul notifikasi untuk mereset ulang sandi
 5. Pilih menu **produk**
 6. Klik gambar produk yang akan dipesan
 7. Klik **pesan sekarang**
 8. Silahkan melengkapi data :
Warna/jumlah/alamat/jasa pengiriman yang dipilih.
Jika akan memesan lebih dari satu produk, klik **tambah produk**
 10. Setelah lengkap diisi, klik **bayar/lanjutkan**
Berikutnya akan keluar petunjuk pembayaran dan nomor rekening tujuan
 11. Selesai, proses pembelian rampung sudah, dan kita tinggal melakukan transfer sesuai nilai belanjaan beserta ongkos pengiriman
- Dari [website resminya](#), terlihat berbagai produk HSI Pernik, siap dimiliki peserta HSI. Antara lain *t-shirt* ukuran dewasa dalam empat desain berbeda, *t-shirt* untuk anak, sarung premium, *notebook*, stiker, gantungan kunci, cangkir, juga topi premium. Bagaimana? Antum/anti berminat? Kalau menunggu *gathering* admin berikutnya terasa masih lama, mengapa tidak belanja sendiri saja?

Begini para Salaf Menjaga Lisan

Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. hafizhahullahu yang dipublikasikan melalui kanal resmi Yufid.TV, pada tanggal 21 Oktober 2019 dengan tema “Beginilah Para Salaf Menjaga Lisan- Ustadz Abdullah Roy” Tautan rekaman: youtu.be/KmQDkdTtQyE

BEGINILAH PARA SALAF MENJAGA LISAN

Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.



Para salaf adalah orang yang sangat menjaga lisannya. Al-Imam Asy-Syafi'i atau sebelumnya Abdullah Ibnu Mas'ud seorang sahabat Nabi ﷺ, mengatakan,

مَا شَيْءٌ أَحَقُّ بِظُلْمٍ سِجْنٍ مِنَ اللِّسَانِ

“Tidak ada sesuatu yang lebih pantas untuk dipenjara daripada lisan.”

Lisan yang dibiarkan bebas tanpa kendali akan menimbulkan banyak kerusakan. Maka dari itulah yang paling pantas untuk dipenjara adalah lisan. Berkata ulama salaf yang lainnya,

مَثَلُ اللِّسَانِ مَثَلُ السَّبْعِ، إِنْ لَمْ تُوثِقْهُ عَدَا عَلَيْكَ

“Permisalan lisan adalah seperti binatang buas, apabila engkau tidak mengikatnya (menahannya) maka dia akan menerkammu”

Lisan akan membahayakan seseorang yang tidak bisa menahannya. Sebagian salaf memberikan permisalan seperti binatang buas. Seseorang yang piawai menahannya maka akan selamat, akan tetapi kalau dibiarkan begitu saja maka yang pertama kali diterkam adalah diri sendiri.

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia hanya berkata yang baik atau diam.” (HR. al-Bukhari no. 6018 dan Muslim no. 47, dari sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه)

Imam asy-Syafi'i رحمته الله menjelaskan hadits di atas,

إِذَا أَرَادَ أَنْ يَتَكَلَّمَ فَلْيَفَكِّرْ، فَإِنْ ظَهَرَ لَهُ أَنَّهُ لَا صَرَرَ عَلَيْهِ تَكَلَّمَ، إِنْ ظَهَرَ لَهُ فِيهِ صَرَرٌ، أَوْ شَكٌّ فِيهِ أَمْسَكَ

“Apabila seorang hamba ingin berbicara, hendaklah dia berpikir terlebih dahulu. Apabila telah tampak jelas baginya bahwa tidak ada kerugian/mudarat terhadap dirinya, baru dia mengatakannya. Namun, apabila tampak jelas baginya mudarat/efek negatif atau dia ragu (apakah menimbulkan mudarat atau tidak), hendaklah dia menahan diri (tidak menyampaikannya).” (Lihat *al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Ibn al-Hajjaj*, 1/222)

Pikirkan terlebih dahulu sebelum berbicara. Pertimbangkan maslahat dan mudaratnya. Gunakan lisan untuk memberikan maslahat kepada orang lain.

Ada waktunya seseorang wajib berbicara. *Amar ma'ruf nahi munkar*. Bahkan jika bungkam tidak berbicara, maka ini seperti شيطان أخرس setan yang bisu.

Saat ragu-ragu, tidak tahu apakah ada maslahatnya atau tidak, belum jelas ada kebaikan atau tidak, maka dalam keadaan demikian janganlah berbicara sampai jelas maslahatnya.

Berkata Hasan Al-Bashri رحمته الله,

كَانُوا يَقُولُونَ إِنَّ لِسَانَ الْمُؤْمِنِ وَرَاءَ قَلْبِهِ

فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَتَكَلَّمَ بِشَيْءٍ تَدَبَّرَهُ بِقَلْبِهِ ثُمَّ أَمْضَاهُ بِلِسَانِهِ

وَإِنَّ لِسَانَ الْمُنَافِقِ أَمَامَ قَلْبِهِ

فَإِذَا هُمْ بِشَيْءٍ أَمْضَاهُ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَتَدَبَّرْهُ بِقَلْبِهِ

“Dahulu mereka mengatakan Wahwasanya lisan seorang yang beriman di belakang hatinya.”

“Apabila ingin berbicara sesuatu, maka hatinya akan memikirkan terlebih dahulu. Apabila ucapan tadi baik, maka dia akan mengucapkan (melaksanakan dengan lisannya).”

Adapun lisannya orang munafik berada di depan hatinya. Ketika dia akan melakukan sesuatu maka segera dia ucapkan dengan lisannya tanpa dia pikirkan terlebih dahulu dengan hatinya.

Semoga Allah memberi petunjuk-Nya pada kita semua untuk menjaga lisan kita. Aamiin.

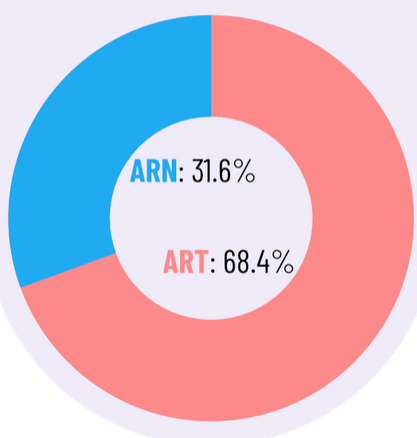
Ramai-Ramai Belajar di HSI

H S I

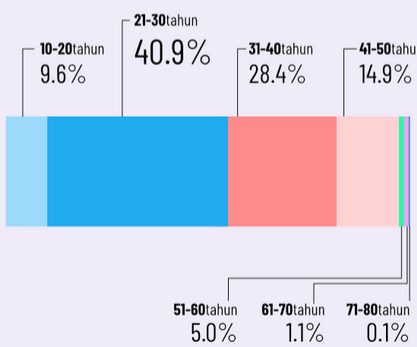
H S I

H S I

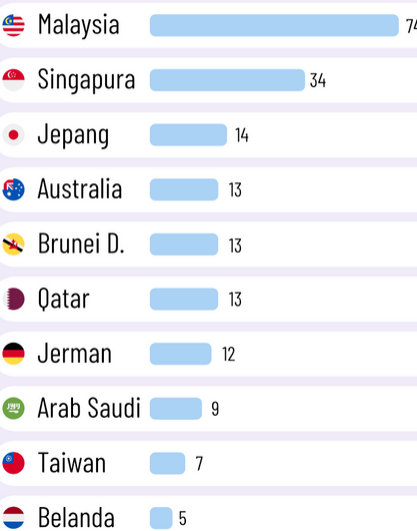
Perbandingan Jumlah Peserta ARN dan ART



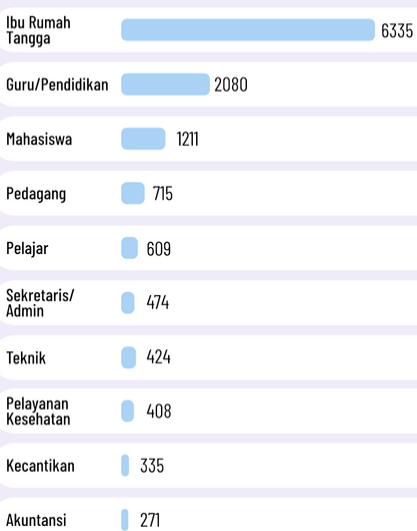
Kisaran Usia Peserta



10 Besar Domisili Peserta Luar Negeri



10 Besar Profesi Peserta



Fitur layanan pendaftaran melalui *website*, membuat HSI dapat menerima peserta baru kapan saja. Upaya menuntut ilmu di HSI semakin simpel. Fitur pendaftaran yang tidak rumit membuat penuntut ilmu yang datang lebih banyak, termasuk mereka yang berasal dari lingkungan peserta lama.

Silakan klik daftar.hsi.id, siapa pun dapat langsung bergabung. Informasi-informasi penting seputar proses belajar di HSI, termasuk yang paling sering ditanyakan, sudah ditampilkan di halaman utama *website* ini. Jika sudah yakin, cukup klik menu daftar di sudut kanan atas, formulir registrasi akan muncul, tinggal kemudian isi, dan klik kirim. Alur ini bahkan bisa diakses oleh peserta lama melalui pranala edu.hsi.id.

Urusan pendataan awal yang tergolong sederhana menjadi salah satu sebab penuntut ilmu berdatangan ke HSI. Alhamdulillah, angkatan baru telah terbentuk. Tercatat 31 ribu lebih penuntut ilmu bergabung di HSI angkatan 222. Inilah laporan Ahlan wa Sahlan 222 bagian kedua sebagai lanjutan bagian pertama yang telah diturunkan Majalah HSI pada dua edisi terdahulu.

Profil Angkatan 222

Pendaftaran peserta baru kali ini berhasil menggaet 31.784 penuntut ilmu. Mereka adalah 10.047 peserta ikhwan dan 21.737 peserta akhwat. Masih seperti tahun-tahun sebelumnya, provinsi Jawa Barat menjadi mayoritas domisili peserta yang mencapai angka 9.372. Selanjutnya berturut-turut, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten, masing-masing tercatat kisaran 2.500-an penuntut ilmu. Dari DKI Jakarta bahkan angkanya hampir menyentuh 3.000 peserta.

Penambahan peserta juga terjadi untuk asal domisili luar negeri. Selain bertambah jumlah, negara asal peserta HSI angkatan 222 makin beragam. Saat ini tercatat dari India, Timor Leste, Papua New Guinea, dan Slovenia ikut menjadi bagian angkatan termuda HSI saat ini.

Dari sisi usia, kondisinya tidak berbeda dengan tren tahun-tahun sebelumnya. Pemuda-pemudi di kelompok usia 21 hingga 30 tahun adalah jumlah terbanyak yang mencapai 40,9% dari keseluruhan pendaftar. Sementara dari sisi profesi, tiga golongan terbesar adalah ibu rumah tangga, guru, dan mahasiswa.

Menarik Lingkungan Peserta Lama

Model pendaftaran *online* yang memungkinkan diakses oleh para peserta aktif HSI, menyebabkan terbukanya peluang peserta lama mengajak orang-orang di sekitarnya. Akhuna Darmawan misalnya, ia mengaku mengajak adik dan dua teman kantornya ikut belajar di angkatan 222.

“Alhamdulillah, tahun ini berhasil mengajak ikut HSI,” ungkap bapak berusia 48 tahun yang telah belajar di HSI hampir dua tahun ini. “Kita sendiri bisa melakukan pendaftaran untuk orang yang kita ajak, jadi akhirnya mereka mau,” ungkap Akhuna Darmawan.

Masih menurut Akhuna Darmawan, kalau dulu ia hanya bisa mengajak kerabatnya dengan kata-kata, tetapi sekarang lain cerita. Ia berinisiatif mendaftarkan mereka yang telah menyetujui ajakannya. Hasilnya orang-orang di sekitar Akhuna Darmawan makin mudah ikut belajar.

Metode baru ini memang terbilang efektif untuk mengajak teman dan kerabat di lingkungan peserta lama untuk ikut belajar di HSI. Salah satu buktinya terlihat dari jumlah peserta dari luar negeri yang rata-rata meningkat, khususnya dari negara-negara domisili peserta lama. Ada tren saling mengajak untuk belajar di HSI yang menjadi semakin mudah.

Ramai-Ramai Belajar di HSI

Kemudahan pendaftaran HSI terlihat manjur dalam mengurai tumpukan pendaftar yang pada waktu-waktu lalu beberapa kali membuat proses pendaftaran tersendat. Selain jurus baru menggunakan *website* khusus, waktu pendaftaran akhirnya juga menjadi longer. Memang HSI resmi mengumumkan penerimaan peserta menjelang dimulainya program reguler, tetapi sejatinya pendaftaran dapat dilakukan jauh hari sebelumnya.

“Daftarnya *gampang*. Tinggal isi formulir dan verifikasi nomor WA,” ujar Ummu Nabila, peserta baru dari Padang yang mengaku daftar HSI *gara-gara* teman-teman dekatnya semuanya ikut belajar di HSI pada angkatan-angkatan sebelumnya.

Ibu dua putri ini sempat ragu melakukan pendaftaran sendiri dan hampir meminta bantuan keponakannya untuk mendaftar. Alasannya, ia mendengar pengalaman sahabatnya yang telah lebih dulu belajar di HSI di angkatan 191 yang perlu sehari-hari menunggu kepastian diterima.

“Takut salah pencet atau salah isi, terus gagal,” ungkapnya.

“*Eh*, ternyata *gampang*. Kalau tahu begini, saya daftar dari dulu,” imbu Ummu Nabila.

Alhamdulillah, sekarang Ummu Nabila bisa kompak menjadi penuntut ilmu di HSI bersama karib-karibnya.

Cerita yang lain datang dari Ibu Sutji. Ibu yang belajar di angkatan 211, akhirnya bisa belajar ramai-ramai di HSI bersama keponakan dan cucunya. Demikian semangatnya ibu yang tahun depan genap berusia 70 tahun ini mengajak sekitarnya ikut belajar di HSI. Sampai-sampai ia meminta admin grupnya mengajarkan cara mendaftarkan peserta baru, melalui *website* edu.hsi.id.

“Kalau kita bisa bantu mendaftarkan yang kita ajak itu setidaknya susah menolak...*hehehe*,” ungkap perempuan yang lahir dan besar di Jakarta ini dengan tertawa sumringah.

Usahanya membuahkan hasil karena seorang keponakan dan satu cucunya ikut belajar di HSI angkatan ini. Bahkan adiknya yang tinggal di Sidoarjo telah berjanji untuk ikut mendaftar di angkatan mendatang karena gagal bergabung di angkatan ini.

“Dia terlambat mengiakan ajakan saya,” tutur Ibu Sutji.

Formula Antimacet

Tidak terbatasnya waktu pendaftaran penerimaan peserta HSI menjadikan penumpukan pendaftar dapat dihindari. Hal ini karena proses verifikasi data pada formulir pendaftaran termasuk nomor WhatsApp peserta memakan waktu yang lama. Inilah yang membuat calon peserta menunggu. Jika cepat, satu atau dua hari, calon pendaftar segera mendapat notifikasi proses pendaftarannya berhasil.

Namun, tidak sedikit yang perlu sabar hingga sehari-hari. Formulir pendaftaran menumpuk, kecepatan verifikasi data terbatas, akibatnya terjadi semacam kemacetan. Jadilah proses pendaftaran terkesan lambat. Alhamdulillah, atas izin Allah, sekarang hal ini tidak lagi terjadi.

Selamat belajar teman-teman baru angkatan 222. Semoga ilmu yang diterima berbuah keberkahan. Jangan lupa mengajak orang-orang di sekitar kita untuk belajar di HSI. Ramai-ramai kita belajar di sini. Sampai ketemu, insyaallah, di angkatan 231 nanti.

Sayangi yang Muda, Hormati yang Tua

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustadjab

Fenomena yang terjadi belakangan ini sungguh membuat harus mengelus dada. Para pemuda seakan hilang tata krama pada para tetua, pun pada orang tua hilang kesan sayang pada anak-anaknya. Siapa yang salah?

Jika mau jujur merunut, akar dari segala degradasi adab ini adalah jauhnya kita semua dari ilmu agama. Sejatinya tiada tatanan kehidupan yang lebih lengkap dari yang dibawa oleh syariat Islam. Seluruh konsep muamalah telah dijelaskan dengan gamblangnya dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah ﷺ.

Kaum Muhajirin dan Anshar adalah teladan terbaik dalam perkara muamalah. Allah mengabadikan keindahan muamalah mereka dalam Al-Qur'an,

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa, ‘Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.’” (QS. Al-Hasyr: 10)

Iniilah bentuk kecintaan yang bersumber dari hati yang mendalam. Adapun konsep muamalah antara yang muda dan yang tua sebagaimana termaktub dalam hadits berikut ini:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَزَحْمْ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيرَنَا

“Bukanlah termasuk golongan kami, orang yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang yang dituakan diantara kami”. (Shahihul Jami’ no.5445)

Konsep pertama: Menyayangi yang Lebih Muda

Ibnu Baththal رحمه الله berkata,

“Menyayangi anak yang masih kecil, memeluknya, menciumnya, dan berlemah-lembut terhadapnya, adalah amalan yang Allah ridhai. Allah akan membalasnya (di dunia dan akhirat)”. (Syarh Shahih al-Bukhari. 9/211)

Keutamaan menyayangi yang lebih muda atau anak-anak amatlah besar.

Suatu saat Nabi ﷺ pernah mencium Hasan bin Ali رضي الله عنه, cucunya. Waktu itu, di sisi Nabi ada seorang bernama al-Aqra' bin Habis at-Tamimi sedang duduk. Al-Aqra' lantas mengatakan, “Sesungguhnya saya memiliki sepuluh anak, tidak pernah satu pun yang saya cium.”

Rasulullah ﷺ melihat kepadanya dan mengatakan,

لَنْ لَا يَزَحْمَ لَا يَزَحْمَ

“Orang yang tidak menyayangi, dia tidak disayangi (oleh Allah).” (HR. al-Bukhari no. 5997)

Betapa meruginya yang tidak mendapat rahmat (kasih sayang) Allah سبحانه وتعالى padahal rahmat-Nya sangat luas.

Bentuk menyayangi yang lebih muda ada banyak. Misalnya, dengan bercanda tanpa ada kedustaan agar tercipta kebahagiaan di antara mereka, mencium, menggendong, mengusap kepalanya, menyapa dan menyalaminya, memberi hadiah serta mengucapkan salam kepadanya.

Termasuk menyayangi anak kecil adalah membimbing mereka kepada hal-hal yang bermanfaat bagi dunia akhiratnya dan menjauhkan dari segala perkara yang membahayakan.

Konsep Kedua: Memuliakan Orang yang Lebih Tua

Menghormati orang yang tua merupakan bagian dari akhlak mulia dan terpuji. Hal ini dilakukan dengan cara memuliakannya dan memperhatikan hak-haknya. Terlebih, apabila di samping tua umurnya, juga lemah fisik, mental, dan status sosialnya. Rasulullah ﷺ bersabda,

الْبِرَّةُ مَعَ أَكْبَرِكُمْ

“Berkah itu bersama orang-orang tua dari kalian.” (HR. Ibnu Hibban, al-Hakim, dll. Lihat Shahihul Jami’ no. 2884)

Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ لَمْ يَزَحْمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرِنَا فَلَيْسَ مِنَّا

“Barang siapa tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak mengenal hak orang tua kami, dia bukan termasuk golongan kami.” (Shahih al-Adab al-Mufrad no. 271)

Hadits ini merupakan ancaman bagi orang yang menyia-nyiakan dan meremehkan hak orang yang sudah tua. Bagaimana cara memuliakan orang tua di antara kita?

Menghormati orang tua

Di antara cara untuk menghormatinya adalah dengan tidak memandang keduanya dengan pandangan yang tajam dan tidak meninggikan suara di hadapan mereka. Sikap inilah yang dicontohkan para sahabat yang mulia.

وَإِذَا تَكَلَّمْتُمْ خَفَضُوا أَصَوَاتِهِمْ عِنْدَهُ ، وَمَا يُجِدُونَ إِلَيْهِ النَّظَرَ تَعْظِيمًا لَهُ .

“Jika para sahabat berbicara dengan Rasulullah, mereka merendahkan suara mereka dan mereka tidak memandang tajam sebagai bentuk pengagungan terhadap Rasulullah.” (HR. Al Bukhari 2731).

Memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua

Rasulullah ﷺ bersabda:

المسلم أخو المسلم ، لا يظلمه ولا يسلمه ، ومن كان في حاجة أخيه كان الله في حاجته ، ومن فرّج عن مسلم كربةً فرّج الله عنه كربةً من كربات يوم القيامة ، ومن ستر مسلماً ستره الله يوم القيامة

“Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim yang lain, tidak boleh menzaliminya, tidak boleh membiarkannya dalam bahaya. barangsiapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya sesama Muslim, maka Allah akan penuhi kebutuhannya. barangsiapa yang melepaskan saudaranya sesama Muslim dari satu kesulitan, maka Allah akan melepaskan ia dari satu kesulitan di hari kiamat. barangsiapa yang menutup aib seorang Muslim, Allah akan menutup aibnya di hari kiamat.” (HR. Al Bukhari no. 2442)

Tidak mendahului atau memotong pembicaraan

Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ – صلى الله عليه وسلم – فَأَتَانِي بِخَمَارٍ فَقَالَ « إِنَّ مِنْ الشَّجَرِ شَجَرَةً مِثْلَهَا كَمِثْلِ الْمُسْلِمِ ». فَأَرَدْتُ أَنْ أَقُولَ هِيَ النَّخْلَةُ ، فَإِذَا أَنَا صَغُرُ الْقَوْمِ فَسَكَتُ ، قَالَ النَّبِيُّ – صلى الله عليه وسلم – « هِيَ النَّخْلَةُ

“Dulu kami berada di sisi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, kemudian didatangkanlah bagian dalam pohon kurma. Lalu beliau mengatakan, “Sesungguhnya di antara pohon adalah pohon yang menjadi permisalan bagi seorang muslim.” Aku (Ibnu ‘Umar) sebenarnya ingin mengatakan bahwa itu adalah pohon kurma. Namun, karena masih kecil, aku lantas diam. Lalu Nabi ﷺ mengatakan, “Itu adalah pohon kurma.” (HR. Bukhari no. 72 dan Muslim no. 2811)

Iniilah sikap shahabat Ibnu Umar رضي الله عنه. Di mana beliau tidak mau mendahulukan pembicaraan jika ada yang lebih tua umurnya di hadapannya. Padahal sebenarnya Ibnu ‘Umar mampu menjawab ketika itu. Demikianlah seharusnya beradab di hadapan orang tua.

Tidak berdiri di hadapan orang tua yang sedang duduk

Larangan ini dapat dilihat dalam hadits dari Jabir. Beliau mengatakan,

اشْتَكَيْ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ وَهُوَ قَائِدٌ وَأَبُو بَكْرٍ يُسَمِعُ النَّاسَ تَكْبِيرَهُ فَالْتَمَعْتُ إِلَيْنَا فَرَأَانَا قِيَامًا فَأَشَارَ إِلَيْنَا فَقَعَدْنَا فَصَلَّيْنَا بِصَلَاتِهِ فَعُودًا فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ « إِنَّ كَذْثَمَ إِنِّيَا لَتَفْعَلُونَ فِعْلَ فَارِسَ وَالرُّومِ يَفْعُمُونَ عَلَى مَلُوكِهِمْ وَهُمْ فَعُودٌ فَلَا تَفْعَلُوا ائْتَفُوا بِأَيْمَنِكُمْ إِنْ صَلَّى قَائِمًا

« فَصَلُّوا قِيَامًا وَإِنْ صَلَّى قَائِدًا فَصَلُّوا فَعُودًا

“Rasulullah ﷺ sedang sakit. Lalu kami shalat di belakang beliau, sedang beliau shalat sambil duduk dan Abu Bakar mengeraskan bacaan takbirnya. Lalu beliau mengatakan, ‘Beliau melihat kami shalat sambil berdiri. Lalu beliau berisarat, kemudian kami shalat sambil duduk. Takala salam, beliau ﷺ mengatakan, ‘jika kalian baru saja bermaksud buruk, tentu kalian melakukan seperti yang dilakukan oleh orang Persia dan Romawi. Mereka selalu berdiri untuk memuliakan raja-raja mereka, sedangkan mereka dalam keadaan duduk. Ikutilah imam-iman kalian. Jika imam tersebut shalat sambil berdiri, maka shalatlah kalian sambil berdiri. Dan jika imam tersebut shalat sambil duduk, maka shalatlah kalian sambil duduk.’” (HR. Muslim no. 413)

Mendahulukan orang tua

Dalil dari adab ini adalah kisah tiga orang yang terjebak di dalam goa. Salah seorang di antara mereka bertawasul dengan amalannya. Yaitu dia selalu mendahulukan kedua orang tuanya ketika memberi susu sebelum memberikan kepada anak-anaknya bahkan dia bersabar menunggu sampai terbit fajar. (HR. Bukhari no. 5974 dan Muslim no. 2743)

Hal ini menunjukkan betapa mulianya amalan ini sehingga Allah menerimanya sebagai tawasul meminta kemudahan usrusannya.

Tidak berkata kasar atau mencela

Allah سبحانه وتعالى berfirman,

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ

“Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah”.” (QS. Al Isra’: 23)

Ibnu Katsir mengatakan, “Janganlah engkau memperdengarkan pada keduanya kata-kata yang buruk. Bahkan jangan pula mendengarkan kepada mereka kata “uf” (menggerutu) padahal kata tersebut adalah sepaling rendah dari kata-kata yang jelek.”

Selalu taat jika bukan maksiat

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَطِيعُوا أَبَاكُمْ مَا دَامَ حَيًّا وَلَا تَعْصِهِ

“Tatilah ayahmu selama dia hidup dan selama tidak diperinahkan untuk bermaksiat.” (HR. Ahmad. Dikatakan oleh Syu’aib Al Arnauth bahwa sanadnya hasan)

Janganlah kita mengikuti orang tua kita dan nenek moyang kita dalam rangka bermaksiat kepada Allah.

Bersungguh-sungguh menginginkan kebaikan pada orang tua

Anak yang sholeh haruslah selalu mengharapkan kebaikan kepada kedua orang tuanya. Walaupun kedua orang tuanya tersebut adalah kafir. Nabi Ibrahim عليه السلام juga meminta ampunan Allah kepada orang tuanya setelah kematiannya. Namun, hal ini telah dilarang oleh Allah سبحانه وتعالى sebagaimana firman-Nya,

وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَنْ مَوْعِدَةٍ وَعَدَهَا إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبَيَّنَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ

“Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun.” (QS. At Taubah: 114)

Demikianlah bimbingan dari Islam yang sangat mulia dalam bermuamalah. Hendaklah kita membuka mata agar bisa melihat dengan nyata keindahan agama ini. Mari kita semua kembali kepada tali Allah, agama Islam dan bangkit dari kelalaian kita. Wallahu a’lam.

Sumber:

· [Riyadhush Shalihin - Berbakti Kepada Kedua Orang Tua \(Hadits 317\)](#). Youtube Khalid Basalamah Official.

· [Berbakti Kepada Kedua Orang Tua | Ustadz Subhan Bawazier](#). Youtube.

· [Bagaimana Seorang Anak Beradab Dengan Orang Tuanya Seri-1](#). Rumaysbo.com.

· [Yang Tua Dihormati yang Kecil Disayangi](#). Asysyariah.com.

Mengukir Senyum para Wanita Tangguh dengan Program Armalah

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Anisah Muzammil



Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda,

السَّاعِي عَلَى الْأُزْمَلَةِ وَالْمَسَاكِينِ، كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَكَالَّذِي يَصُومُ النَّهَارَ وَيَقُومُ اللَّيْلَ

“Orang yang berusaha memenuhi kebutuhan janda dan orang miskin, pahalanya seperti mujahid fii sabilillah atau seperti orang yang rajin puasa di siang hari dan rajin tahajud di malam hari” (HR. Bukhari no. 5353 dan Muslim no. 2982)

Program Armalah dikenalkan kepada publik HSI, pertama kali pada bulan November 2019. Program tersebut merupakan sebuah rancangan HSI Berbagi (HSIB), berupa penyaluran santunan untuk para *armalah* yang dalam bahasa Arab memiliki makna janda yang tergolong dhuafa.

Program Armalah HSIB ternyata cukup dibanjiri oleh peminat. Buktinya, permohonan untuk menjadi penerima manfaat, berdatangan dari tahun ke tahun tanpa henti.

Saking berderetnya pengajuan, sudah dua tahun terakhir ini HSIB menyelenggarakan program tersebut selama dua kali dalam satu warsa. HSIB sengaja menambah frekuensi distribusi donasi, guna memperbanyak kuota penerima. Atas izin Allah عز وجل, sumbangsih dari para donatur senantiasa terkumpul dan siap dibagikan.

Berikut catatan Majalah HSI seputar pelaksanaan program Armalah terkini.

Memilah Peminat yang Melonjak

Pada semester pertama tahun 2022, HSIB menerima 250 pengajuan permohonan dari calon penerima manfaat program Armalah. Sekitar 87% dari angka tersebut berasal dari internal peserta HSI, sedangkan sisanya datang dari nonpeserta HSI.

Setelah melalui proses verifikasi, 81 nama ditetapkan sebagai penerima. Sementara itu, 159 sisanya dinyatakan tidak memenuhi kriteria. Ukhtu Rita Mujiati, Ketua Program Armalah, menjelaskan bahwa latar belakang penolakan 159 berkas yang masuk disebabkan berbagai hal.

Penyebab paling signifikan adalah mereka tidak melampirkan surat perceraian atau surat kematian mantan suami yang telah ditetapkan HSIB sebagai syarat.

“Untuk poin itu, kami sangat berhati-hati sehingga kami membutuhkan surat resmi dari pihak berwenang,” tegas Ukhtu Rita.

Menurutnya, penetapan status *armalah* calon penerima manfaat oleh HSIB, harus sesuai ketentuan hukum di Indonesia.

Pihaknya bersepakat bahwa ada dua akta yang diakui sebagai pembuktian status *armalah*. Pertama ialah akta perceraian yang resmi dikeluarkan pengadilan agama sebagai bukti sah status janda dari perceraian hidup. Kedua, akta kematian mantan suami sebagai bukti sah status janda dari kejadian cerai mati.

Kasus selebihnya, permohonan urung dikabulkan karena yang bersangkutan mengundurkan diri dan sebab cacat kriteria baik karena sang pemohon telah menikah kembali atau karena HSIB menilai yang bersangkutan tergolong mampu.

Menghantar Dukungan

Santunan yang dialokasikan untuk program Armalah pada periode pertama tahun 2022 mencapai Rp378.900.000,00. Besaran ini disalurkan kepada 81 penerima dengan nominal yang beragam. Ketika ditanya mengapa ada perbedaan besaran santunan, Ukhtu Rita menerangkan bahwa HSIB menetapkan jumlah santunan berdasarkan faktor-faktor pertimbangan.

Hitung-hitungan pendapatan, pengeluaran, dan *had kifayah*^[1] domisili adalah hal-hal utama yang menjadi tinjauan.

“Jumlah tanggungan yang bersangkutan, status cerai hidup atau cerai mati, status kepesertaan di HSI, juga masuk tidaknya dalam kriteria fakir atau miskin,” urai Ukhtu Rita merincikan penentu lainnya.

Setelah lolos tahap verifikasi, HSIB akan menghantarkan dana santunan baik dengan ditransfer langsung ke rekening penerima, ataupun melalui verifikator lapangan dari kalangan para peserta HSI juga. Mereka secara suka rela membantu kelancaran penyaluran program-program HSIB. Verifikator lapangan tersebut umumnya berdomisili dekat dengan calon penerima bantuan.

Pada penyaluran kali ini, program Armalah tersebar ke Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi, Kalimantan, dan tentu saja Jawa serta Sumatra sebagai basis domisili peserta HSI.

Syukur dan Terima Kasih

Salah satu penerima manfaat program Armalah HSIB adalah Ukhtu Mirna, keturunan Minang yang lahir dan besar di Jakarta.

“Jazaakumullahu khairan tim HSI Berbagi dan para donatur. Semoga Allah memberikan pahala dan rezeki berlipat ganda,” tutur Ukhtu Mirna dengan nada bersyukur.

Aliran bantuan dari HSIB menjadi jalan keluar baginya untuk melunasi tunggakan biaya sewa kontrakan lama yang ia tempati seorang diri sebelum pindah ke Cipayang, Jakarta Timur. Anak pertamanya tinggal di pondok secara gratis di sebuah ma’had, anak kedua atau si bungsu diasuh kakak iparnya, sedangkan sang suami telah wafat pada tahun 2016 lalu karena terserang kanker.

Pada penyaluran program Armalah HSIB kali ini, Ukhtu Mirna menerima Rp5.100.000,00. Selain untuk membayar kontrakan, uang tersebut ia gunakan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari. Maklum, Ukhtu Mirna hanya sanggup berjualan gamis, daster, khimar, dan madu secara *online* dengan penghasilan tak menentu. Ia sendiri menderita penyakit hipertiroid yang membuat tubuhnya semakin kurus hingga pernah menginap di ruang ICU.

Penerima manfaat lainnya adalah Ummu Anna di Pasuruan, Jawa Timur. Alhamdulillah, pada tanggal 11 Maret 2022 lalu, uang sejumlah Rp3.300.000,00, telah diterima Ummu Anna. Sama dengan Ukhtu Mirna, sehari-harinya Ummu Anna berjualan *online*. Barang dagangannya adalah busana muslimah.

Perempuan yang telah menjanda selama sembilan tahun ini sebenarnya pernah mengajar privat siswa SMP dan SMA. Namun, semenjak ada anak didiknya terserang covid, ia memilih berhenti.

Sesekali, Ummu Anna masih mendapat penghasilan juga dari beberapa ekor ayam yang dipeliharanya. Saat ini, Ummu Anna tinggal bersama anak semata wayang dan ibundanya yang beranjak sepuh.

Semoga program Armalah dapat terus diadakan agar mereka yang membutuhkan bisa mendapat dukungan. Semoga HSIB, selaku penyelenggara, Allah karuniai kemudahan agar senantiasa amanah sehingga seluruhnya menjadi pemberat amal kebaikan kelak di hari perhitungan, insyaallah.



Ukhtu Mirna mengemas barang jualan online-nya secara apik sebelum dikirim kepada pelanggan setianya.

^[1] Had Kifayah merupakan batas kecukupan standar atau standar dasar kebutuhan seseorang atau sebuah keluarga ditambah dengan kecukupan tanggungan yang ada. Dengan kata lain, had kifayah adalah standar minimal kecukupan biaya hidup di suatu daerah. Besaran had kifayah di tiap wilayah berbeda-beda.



Aktivitas rutin yang dilakoni Ummu Anna setiap pagi yang selalu memberi makanan untuk ayam peliharaannya.

Uang Muka Ringan, Gawai di Tangan

Reporter: Fika Dwi Pradita
Editor: Anisah Muzammil



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : « مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كَرْبَةً مِنْ كَرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كَرْبَةً مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ » رواه مسلم

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda, “Barang siapa yang membantu seorang muslim (dalam) suatu kesusahan di dunia, maka Allah akan menolongnya dalam kesusahan pada hari kiamat, dan barangsiapa yang meringankan (beban) seorang muslim yang sedang kesulitan maka Allah akan meringankan (bebannya) di dunia dan akhirat.” (HR Muslim no. 2699)

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) kembali meluncurkan program baru bertujuan memfasilitasi peserta HSI agar bisa bermuamalah sesuai syariat seperti salah satu misinya. Kali ini, para admin atau pengurus HSI menjadi kelompok tujuan.

Sekali dayung, dua-tiga pulau terlampaui. Ibaratnya karena selain menggaet admin menjadi anggota BMT, program ini sekaligus bertujuan membantu admin melaksanakan tugasnya. Dalam rancangan ini, BMT membuka kesempatan untuk para admin membeli gadget dengan cara kredit. Bagaimana detail pelaksanaan program ini? Berikut laporan lengkapnya.

Multitarget

Keterlibatan anggota adalah keniscayaan mutlak bagi perkembangan sebuah koperasi. Bagaimana tidak? Koperasi dibangun demi kemandirian perekonomian suatu kelompok dengan kekuatan dari dalam kelompok itu sendiri. Dari anggota dan untuk anggota, demikian jargonnya. Maka tak akan ada koperasi yang akan beranjak besar jika anggotanya tidak aktif menggunakan koperasi itu sebagai sarana perekonomian mereka.

Sedikit banyak, latar belakang ini menjadikan BMT gencar mengupayakan lebih banyak peserta HSI menjadi anggota. Faktanya, saat ini dari ratusan ribu peserta HSI, baru sebagian kecil yang terdaftar menjadi anggota. Gawatnya dari yang sedikit itu, mereka yang aktif melibatkan BMT dalam kegiatan perekonomiannya sangat minim.

BMT mengadakan program pembelian gadget dengan kredit, salah satunya untuk menjawab problematika tadi.

“Kami menarik minat para admin untuk bergabung sebagai anggota BMT dengan promo menarik khusus untuk admin,” papar Akhuna Agung Nugroho, sebagai Kepala Bagian Pembiayaan BMT kepada Majalah HSI.

Karena kebutuhan admin akan gadget yang mumpuni demikian tinggi, program cicilan gadget untuk admin akhirnya menjadi pilihan untuk segera diadakan.

“Kami mendapat banyak masukan dari kawan-kawan admin,” ungkap Akhuna Nugroho ketika ditanya bagaimana awal program ini dicanangkan.

Jadilah selain untuk menambah jumlah anggota aktif BMT, cicilan gadget untuk admin sekaligus menjadi upaya membantu kelancaran proses belajar di HSI. Bukankah Admin yang sigap akan sanggup melayani para thalibat di HSI dengan baik? Demikian harapannya.

Pengajuan Permohonan Mudah

Setelah harus menjadi anggota BMT, tentunya, langkah kedua yang harus dilakukan peserta untuk mengikuti program ini adalah melengkapi berkas syarat-syarat. Berkas yang diperlukan adalah KTP pemohon dan KTP pasangan (suami atau istri pemohon), Kartu Keluarga (KK), slip gaji terakhir bagi pegawai atau rekening koran tiga bulan terakhir, foto diri dan foto pasangan pemohon, plus transkrip nilai HSI. Cukup itu saja.

Transkrip nilai diperlukan sebagai bukti bahwa pemohon memperoleh nilai sempurna Mumtaz Murtafi’ atau Mumtaz di silsilah terakhir sekaligus tidak pernah memperoleh nilai Maqbul, Rasib, atau Ghayyib. Nilai atau keseriusan peserta belajar di HSI menjadi poin pertimbangan BMT meluluskan pengajuan permohonan karena memang cicilan gadget ini dibuka untuk admin dengan predikat nilai Mumtaz Murtafi’ dan Mumtaz.

Setelah berkas data lengkap, tim BMT akan melakukan verifikasi untuk memutuskan layak tidaknya permohonan ditindaklanjuti. Selama seluruh persyaratan terpenuhi, proses verifikasi tidak akan memakan waktu lama. Apalagi BMT telah memiliki banyak tenaga verifikator lapangan yang tersebar di berbagai daerah.

Memang tidak bisa semua gadget dapat kita miliki dengan kredit melalui program ini, tetapi yang harganya di bawah 10 juta rupiah saja. Jika verifikasi berujung pada persetujuan permohonan, para admin tinggal menunggu hingga gadget idaman berada di tangan.

Performa Prima, Insyaaallah

Promo murabahah cicilan gadget lumayan mendapat sambutan dari para admin. Sudah ada 19 nasabah BMT yang notabene adalah siswa HSI yang telah disetujui permohonannya. Beberapa bahkan telah menerima barang-barang idamannya.

Ukh Rida seorang admin yang bertugas mendampingi angkatan 221, misalnya. Ia telah mendapatkan laptop yang lama diimpikannya, setelah pengajuannya dikabulkan BMT. Ukh Rida mengaku telah lama ingin membeli laptop, sebagai pengganti laptop lamanya yang rusak. Namun, belum cukup uang untuk membeli tunai.

“Saat ada promo kredit gadget untuk admin, seperti ada angin segar karena ana juga dari awal ingin punya tempat *nyimpan* uang,” ujanya.

Dengan menjadi anggota BMT, Ukhtu Rida mendapatkan laptop yang ia perlukan sekaligus menemukan tempat menabung sesuai syariat.

Ada lagi Ukhtu Lela. Ia merasakan benar manfaat program.

“Kebetulan *banget* pas mau ganti hp karena memang kondisinya sudah tidak memungkinkan,” ceritanya kepada Majalah HSI.

Peserta yang sudah belajar di HSI sejak awal 2016 ini mengaku demikian senang mendengar kabar dibukanya program pembelian gadget dengan cicilan sesuai syariat yang diumumkan BMT.

Ia langsung mendaftar, bahkan setelah disetujui, ia rajin menyisihkan pendapatannya untuk segera melunasi cicilan.

“Alhamdulillah cicilan saya sisa 2 bulan lagi. Doain semoga ada rezeki dan saya bisa segera melunasi,” ungkapnya seraya tertawa.

Kabarnya, setelah diadakan untuk admin, program ini segera dibuka untuk peserta HSI secara umum dengan syarat dan ketentuan khusus, tentu bagi mereka yang telah menjadi anggota atau bersedia menjadi anggota BMT.

Bagaimana? Antum ingin ikut? Segera hubungi BMT-HSI dan jangan lupa menjadi anggotanya. Mari bergandengan membesarkan perekonomian bersama, secara mandiri.

Alur Pengajuan Cicilan Gadget untuk Admin HSI





Awas Mulut Kotor!

Penulis: Athirah Mustadjab

Editor: Za Ummu Raihan

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

“Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela.”
(QS. Al-Humazah: 1)

Tafsir

{وَيْلٌ}

- Ada yang berpendapat bahwa **وَيْلٌ** itu bermakna lembah yang ada di neraka.
- Ada pula yang berpendapat bahwa **وَيْلٌ** bermakna ancaman (وَعِيدٌ). Yaitu adanya ancaman bagi orang yang memiliki sifat-sifat yang disebutkan dalam ayat-ayat setelahnya. Inilah pendapat yang lebih tepat.

{لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ}

- Ada ulama yang berpendapat bahwa kata **هُمَزَةٍ** dan **لُّمَزَةٍ** memiliki makna yang sama.
- Ada juga yang berpendapat bahwa kedua kata tersebut memiliki makna masing-masing. Ini pendapat yang lebih tepat. Dengan demikian, **الْهُمَزَةُ** bermakna umpatan/celaan yang ditunjukkan melalui **perbuatan**. Adapun **اللُّمَزُ** bermakna umpatan/celaan yang ditunjukkan melalui **perkataan**.
- Contoh **الْهُمَزَةُ**. Misalnya, si A lewat, lalu si B meniru gaya jalan pincang si A dengan tujuan mengejek si A.
- Contoh **اللُّمَزُ**. Misalnya, ada yang mengejek orang lain dengan mengatakan, “Dasar kamu jelek!” atau mengatai orang dengan nama-nama binatang. *Wal’iyadzu billah.*

Referensi:

- *Tafsir Juz Amma*, Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Dar Ibnul Jauzi, Arab Saudi.
- [Adab Bermedia Sosial, Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.](#), Youtube.

Pelajaran yang Dapat Dipetik

1. Variasi media komunikasi membuat jenis ejekan, umpatan, atau makian menjadi lebih bervariasi pula. Selain itu, cara untuk mengejek atau mencela orang lain pun semakin “mudah”. Jika dahulu orang harus bertemu muka, berkirim surat, atau menelepon untuk bisa mencela orang lain, sekarang cukup dengan gadget saja, kata-kata kotor atau tindak-tanduk yang tidak sopan sudah bisa ditujukan ke orang lain. Orang bisa mengejek orang yang tidak dikenalnya. Jika pada zaman sahabat saja sedemikian ditekankannya peringatan untuk menjaga diri dari sifat suka mencela, apatah lagi pada zaman kita ini.
2. Seorang muslim hendaknya bertakwa kepada Allah ﷻ dan berusaha agar tidak menjadi seorang yang gemar mencela/mengumpat/menghina orang lain.
3. Seorang muslim wajib untuk memperhatikan lingkungan pergaulannya, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Jika dia mengenal orang yang suka berkata kotor, bergosip (ghibah), mengejek, atau mengumpat, dia harus meminimalisir intensitas pergaulan dengan orang tersebut. Di Facebook, misalnya, jika kita memiliki teman yang suka berkata kotor dan *postingan*-nya sering lewat di beranda kita, lebih aman jika kita *unfollow* orang tersebut. Kita khawatir jika kita “rutin” membaca kata-kata kotornya maka kita akan ikut berkata-kata kotor, tanpa kita sadari.
4. Hati-hati pula dengan candaan. Betapa banyak candaan yang bisa mendatangkan dosa karena membuat orang tertawa tetapi mengandung ejekan, hinaan, atau perendahan terhadap orang lain. Jika itu terjadi di dunia nyata (misalnya dalam forum kumpul-kumpul yang kita hadiri) atau di dunia maya (misalnya di grup WhatsApp), hendaknya kita menasihati orang yang berbuat salah tersebut.
5. Admin sebuah grup komunikasi di dunia maya (misalnya grup WhatsApp) memiliki tanggung jawab yang lebih besar di grup tersebut dibandingkan anggota grup. Jika terjadi kemungkaran, admin harus menasihati. Diutamakan untuk menasihati secara japri, agar tidak mempermalukan orang yang berbuat salah tersebut, kemudian admin memintanya untuk meralat ucapannya atau menghapus sesuatu yang baru saja dia *posting* di grup.
6. Hindari debat kusir di media sosial, apalagi jika komentarnya sudah mulai ke arah perkataan yang tidak sopan atau menunjukkan gambar/video yang mengandung umpatan/celaan.
7. Seorang mukmin hendaknya berpikir terlebih dahulu sebelum berkomentar. Dia tidak harus mengomentari semua hal yang dia lihat. Terlebih lagi dalam permasalahan yang berkemungkinan untuk memancing “suasana panas”, sehingga orang lain ikut terpancing untuk berkata-kata kotor.

Tingkatan Iman dan Rasa Malu

الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

“Iman itu ada tujuh puluh atau enam puluh cabang lebih, yang paling utama adalah ucapan ‘Laailaahailallah’, sedangkan yang paling rendahnya adalah menyingkirkan sesuatu yang mengganggu dari jalan, dan malu itu salah satu cabang keimanan”

Takhrij Hadits

Hadits ini diriwayatkan Imam Bukhari dalam *Shahih*-nya, no. 9, Muslim dalam *Shahih*-nya, no. 35 dan 58, Ahmad dalam *Musnad*-nya, no. 9350, Abu Dawud dalam *Sunan*-nya, no. 4676, Nasa’i dalam *Sunan*-nya, no. 5005, Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya, no. 57, Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya, no. 166, Ibnu Mandah dalam *Al-Iman*, no. 147, Ath-Thayalisiy dalam *Musnad*-nya, no. 2524, Ath-Thabaraniy dalam *Ad-Dua’*, no. 1489, Al-Marwaziy dalam *Ta’dzim Ash-Shalah*, no. 427, dan Al-Baghawiy dalam *Syarh As-Sunnah*, no. 17 dari jalur sahabat Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*.

Makna Umum Hadits

Di dalam hadits yang mulia ini Nabi ﷺ menjelaskan kepada kita bahwa iman tidak hanya satu cabang atau satu tingkatan namun mempunyai banyak cabang dan tingkatan yang berbeda. Iman mencakup segala macam amalan dan ucapan. Kalimat tauhid adalah bentuk ucapan, menghilangkan gangguan dari jalan adalan bentuk amalan anggota badan, dan sifat malu adalah bentuk amalan hati. Semua itu masuk kedalam kategori iman. Paling tingginya ucapan *laa ilaha illallah*. Paling mudahnya menyingkirkan gangguan dari jalan. Di antara keduanya terdapat banyak cabang dan tingkatan yang berbeda, semisal tingkatan shalat, puasa, jihad, amar ma’ruf, dan seterusnya^[1].

Syarah Hadits

الإِيمَانُ

Maksudnya adalah amal shalih. Dinamakan amal shalih dengan iman secara majaz karena mayoritas iman didominasi amalan^[2].

بِضْعٌ

Maksudnya bilangan antara tiga sampai sembilan. Di sini terjadi perbedaan riwayat dalam penentuan bilangan yang pasti. Ada juga yang mengatakan bilangan tersebut hanya kiasan saja untuk menunjukkan makna banyak dan tidak dibatasi bilangan tertentu^[3].

شُعْبَةٌ

Maknanya adalah *khashlah* (praktek amalan)^[4]. Berarti iman itu memiliki banyak cabang yang teraplikasikan dalam bentuk amal shalih yang mencakup amalan hati, anggota badan, dan lisan^[5].

فَأَفْضَلُهَا

Maknanya iman memiliki banyak tingkatan atau jenjang. Mulai dari yang paling utama sampai ke tingkatan minimalnya^[6].

قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Maksudnya gabungan antara dua syahadat atau syahadat tauhid saja. Sedangkan syahadat risalah dikategorikan tingkatan lain^[7]. Ucapan ini harus sesuai dengan apa yang ada di dalam hati dan dimengerti kosekuensinya^[8].

أَدْنَاهَا

Maksudnya adalah yang paling mudah untuk diamalkan^[9].

إِمَاطَةٌ

Maksudnya menjauhkan dan menghilangkan^[10].

الْأَذَى

Maksudnya segala sesuatu yang mengganggu di jalan, seperti duri, batu, najis, dan semisalnya^[11]. Jadi, menyingkirkan segala bentuk gangguan dari jalan merupakan amal shalih yang mudah dilakukan setiap muslim, dan ini juga merupakan perbuatan sosial, dalam arti tolong-menolong dan menimbulkan rasa kepedulian terhadap sesama^[12]. Makanya Nabi ﷺ menilainya sebagai bentuk sedekah dalam sabdanya,

يُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ

“Menyingkirkan gangguan dari jalan termasuk bentuk sedekah.” (HR. Bukhari, no. 2989)

Bahkan dalam hadits yang lain dapat menghapus dosa, beliau ﷺ bersabda,

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخْرَجَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغُفِّرَ لَهُ

“Saat seseorang berjalan di suatu jalan, ia menemukan ranting berduri di jalan tersebut, lalu ia singkirkan maka Allah mensyukuri (menerima perbuatan)nya dan mengampuni (dosa)nya.” (HR. Bukhari, no. 2292 dan Muslim, no. 1914)

الْحَيَاءُ

Adalah rasa malu, yaitu akhlak yang mendorong untuk meninggalkan moral dan perilaku yang rendah dan buruk^[13]. Maksud rasa malu di sini adalah rasa malu terhadap Allah dan ini merupakan motivasi terbaik untuk melakukan kebajikan dan penghalang dari kejelekan. Disebutkan secara khusus meski hanya perkara akhlak menunjukkan akan pentingnya perkara akhlak dan juga termasuk kedalam cabang dan tingkatan iman^[14].

شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Maksudnya cabang atau tingkatan penting dari iman^[15]. Nabi ﷺ bersabda,

الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ

“Rasa malu semuanya (mendatangkan) kebaikan”. (HR. Muslim, no. 166)

Faedah Hadits

- Iman itu bertingkat-tingkat. Sebagiannya di atas sebagian lainnya dalam keutamaan.
- Iman menurut ahlussunnah mencakup ucapan, perbuatan, dan keyakinan.
- Iman merupakan pendorong dan pokok utama dalam beramal.
- Iman itu bisa terbagi, bisa naik dan turun.
- Iman termasuk perkara yang bisa diusahakan.
- Keutamaan rasa malu dan anjuran untuk menghias diri dengannya^[16].

Referensi:

- [Syarh Sunan Ibn Majah, Syaikh Abdul Aziz Ar-Rajhiy](#), Maktabah Syamilah web view.
- [Al-Mausu'ah Al-Aqadiyah, Ma'mu'ah Al-Mu'allifin](#), terbitan situs Ad-Durar As-Saniyyah (dorar.net), bulan Rabi'ul Awwal, tahun 1433 H.
- [Al-Mufhim Limā Asykalā Min Talkhīs Kitāb Muslim](#), Abul Abbas Ahmad bin Umar Al-Qurthubiy, Penerbit Dar Ibnu Katsir-Beirut, Cetakan Pertama, Tahun 1996 M/ 1417 H.
- [Mir'atul Mafatih Syarh Misykāt Al-Mashābiḥ](#), Abul Hasan Ubaidullah bin Muhammad Al-Mubarakfuriy, Penerbit Madar Al-Qabs, Riyadh, KSA, Cetakan Pertama, Tahun 2017 M/ 1438 H.
- [Syarh Hadits Syu'ab Al-Iman](#), Syaikh Abdul Muhsin bin Abdullah Az-Zāmil, terbitan situs alukah.net, upload 2010 M/ 1431 H.
- [Sungh Imathah Al-Adza Anith Thariq](#), terbitan situs arislamway.net, lihat web.
- [الموسوعة الحديثية](#) dorar.net.
- [إِجْرَحَ حَيْثُ الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ](#) islamic-content.com.

Penulis: Ustadz Yahya
Editor: Za Ummu Raihan

^[1] Lihat Syarh Sunan Ibn Majah, Abdul Aziz Ar-Rajhiy, Hal. 2, dan Maushu'ah Al-Aqadiyah, Hal. 77.

^[2] Lihat Al-Mufhif Lima Asykalā Min Talkhishi Kitab Muslim, Abul Abbas Al-Qurthubiy, (1/133).

^[3] Lihat Mir'aatul Mafathiih Syarh Misykah Al-Mashabiih, Abul Hasan Al-Mubarakfuriy, (1/46)

^[4] Ibid, (1/46)

^[5] Lihat Syarah Hadits Syu'ab Al-Iman, Abdul Muhsin Az-Zamil, Hal. 1

^[6] Lihat Mir'aatul Mafathiih Syarh Misykah Al-Mashabiih, Abul Hasan Al-Mubarakfuriy, (1/46)

^[7] Ibid, (1/46)

^[8] Lihat Syarah Hadits Syu'ab Al-Iman, Abdul Muhsin Az-Zamil, Hal. 1

^[9] Lihat Mir'aatul Mafathiih Syarh Misykah Al-Mashabiih, Abul Hasan Al-Mubarakfuriy, (1/46)

^[10] Ibid, (1/46)

^[11] Ibid, (1/47)

^[12] Lihat Sunnah Imathah Al-Adza An Ath-Thariq, Hal. 1.

^[13] Lihat Syarah Hadits Syu'ab Al-Iman, Abdul Muhsin Az-Zamil, Hal. 1

^[14] Lihat Syarah Hadits di <https://dorar.net/hadith/sharh/124325>

^[15] Lihat Mir'aatul Mafathiih Syarh Misykah Al-Mashabiih, Abul Hasan Al-Mubarakfuriy, (1/47)

^[16] Lihat <https://islamic-content.com/hadeeth/1410>

Fenomena Perokok Anak:

Dari Coba-Coba
Berbuntut Kecanduan

Penulis : dr. Avie Andriyani
Editor: Happy Chandraleka



Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), dan Sentra Informasi Keracunan Nasional (Sikernas) dari BPOM menyebutkan ada tiga dari empat orang mulai merokok di usia kurang dari 20 tahun.

Prevalensi perokok anak terus naik setiap tahunnya, pada 2013 prevalensi perokok anak mencapai 7,20%, kemudian naik menjadi 8,80% tahun 2016, 9,10% tahun 2018, dan 10,70% tahun 2019. Jika tidak dikendalikan, prevalensi perokok anak akan meningkat hingga 16% di tahun 2030. Berdasarkan estimasi dari Bappenas, peningkatan prevalensi perokok pemula khususnya anak-anak dan usia remaja akan terus mengalami kenaikan apabila tidak ada kebijakan komprehensif untuk menekan angka prevalensi.

PERILAKU MEROKOK YANG FENOMENAL

Tidak ada yang meragukan dampak negatif rokok tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang fenomenal. Artinya meskipun sudah diketahui bahayanya, jumlah perokok tetap meningkat dan usia perokok semakin muda. Tembakau membunuh 290.000 orang setiap tahunnya di Indonesia dan merupakan penyebab kematian terbesar akibat penyakit tidak menular. Dilihat dari kacamata kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia di dalam sebatang rokok seperti CO (Karbonmonoksida), nikotin, dan tar bisa meningkatkan tekanan darah dan detak jantung. Selain itu masih banyak efek buruk dari rokok seperti menyebabkan penyempitan pembuluh darah, penyakit jantung koroner, bronkitis kronis, bahkan kanker paru. Asap rokok yang terhirup oleh ibu hamil bisa berdampak buruk pada janin dalam kandungan dan mengakibatkan bayi lahir prematur, berat badan bayi di bawah normal, bayi terlahir cacat, bahkan kematian bayi dalam kandungan.

Dampak rokok tidak hanya dirasakan oleh orang yang menghisapnya tapi juga berdampak buruk pada orang-orang di sekeliling perokok. Mereka yang tidak menghisap rokok tapi ikut menghirup dan terkena paparan asap rokok yang disebut sebagai ‘perokok pasif’. Risiko yang ditanggung perokok pasif lebih berbahaya dibanding perokok aktif karena daya tahan tubuh terhadap zat-zat berbahaya sangat rendah. Sebanyak 25 persen zat berbahaya yang terkandung dalam rokok masuk ke dalam tubuh perokok aktif sedangkan 75 persennya beredar di udara bebas dan berisiko dihirup oleh orang-orang di sekitarnya. Tidak heran jika banyak orang sepakat bahwa seorang perokok adalah orang yang egois dan tidak memikirkan orang-orang di sekitarnya.

PEMICU PERILAKU MEROKOK DI USIA DINI

Sebagian besar orang sudah memahami akibat buruk dari rokok tapi mereka tetap merokok. Ada beberapa hal yang menjadi alasan atau pemicu perilaku merokok pada usia dini:

- Sikap permisif dari orang tua yang membiarkan anaknya merokok.
- Sering melihat anggota keluarga dan orang-orang di sekelilingnya merokok sehingga menganggap ini perbuatan yang biasa dan wajar.
- Ajakan teman sebaya yang sudah merokok lebih dulu dan anak takut menolak karena bisa dianggap kurang bergaul kalau tidak ikut merokok.
- Sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri supaya terlihat keren dan asyik.
- Menganggap perilaku merokok adalah kegiatan orang dewasa dan mereka ingin dianggap sudah besar.
- Terpengaruh gengarnya iklan rokok yang masuk lewat film, media massa, poster, sponsor kegiatan konser musik, dan sebagainya.
- Kurangnya kepedulian masyarakat sehingga jarang ada yang menegur dan mengingatkan ketika melihat anak kecil atau remaja merokok di tempat umum.
- Harga rokok yang masih terjangkau, bahkan anak dan remaja bisa membeli eceran atau istilahnya ‘mengeteng’ per batang.
- Tidak cukup paham dampak rokok pada kesehatan diri sendiri dan orang sekitar.

BERAWAL DARI COBA-COBA BERAKHIR KECANDUAN

Terdapat empat tahapan seseorang melakukan kebiasaan merokok, yaitu:

1. Tahap *preparatory*. Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau membaca. Hal-hal ini dapat menimbulkan minat untuk merokok.
2. Tahap *Initiation*. Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.
3. Tahap *Becoming a Smoker*. Apabila seseorang sudah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari.
4. Tahap *Maintenance of Smoking*. Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari kebiasaan yang dipertahankan.

Kebanyakan perokok usia dini mengawali perilaku merokoknya dengan alasan coba-coba. Padahal ada efek kecanduan yang akan membawa anak dan remaja untuk terus merokok dan bahkan meningkatkan konsumsi rokoknya setiap hari. Kecanduan atau ketergantungan dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana suatu zat dapat mengontrol perilaku. Ciri-ciri utama ketergantungan antara lain penggunaan suatu zat yang menimbulkan efek psikoaktif (efek pada otak yang dapat menimbulkan perubahan perilaku, emosi, persepsi dan kesadaran) yang memengaruhi perilaku pengguna.

Di dalam tembakau, terdapat lebih dari 3000 senyawa, tetapi yang menimbulkan efek kecanduan paling kuat adalah nikotin. Nikotin memiliki efek menyebabkan kecanduan karena dapat berikatan dengan reseptor asetilkolin nikotik yang terdapat pada saraf di otak. Aktivasi terhadap saraf ini akan mengakibatkan pengeluaran dopamin. Dopamin dalam otak meningkat sehingga memperkuat stimulasi otak dan mengaktifkan rewards pathway, yaitu pengaturan perasaan dan perilaku yang disebabkan karena adanya mekanisme tertentu di otak. Hal inilah yang menimbulkan keinginan untuk menggunakan nikotin kembali dan memicu ketergantungan fisik terhadap nikotin terjadi cepat dan hebat. Selain itu, dopamin sendiri merupakan senyawa kimia yang diproduksi oleh tubuh yang bertanggungjawab terhadap rasa senang, gembira, motivasi dan percaya diri pada manusia. Efek inilah yang diinginkan oleh perokok yang menyebabkan ketagihan. Sehingga apabila seseorang mengkonsumsi rokok secara terus-menerus maka akan meningkatkan kadar dopamin pada tubuh yang berakibat pada rasa kecanduan.

DAMPAK BURUK MEROKOK SEJAK USIA DINI

Berdasarkan data dari Kesehatan Kementerian RI, hampir 80% dari total perokok di Indonesia mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun. Kelompok usia yang paling banyak merokok di Indonesia adalah usia 15-19 tahun. Di urutan kedua adalah kelompok usia 10-14 tahun. Rentang usia tersebut masih tergolong kategori usia anak-anak dan tubuh mereka masih membutuhkan berbagai hal penunjang untuk membantu memaksimalkan pertumbuhan. Remaja yang merokok memiliki status kesehatan yang buruk dibandingkan dengan remaja yang tidak merokok.

Berikut ini beberapa bahaya kesehatan bagi anak kecil dan remaja di bawah usia 18 tahun yang sudah merokok:

1. Paru-paru berhenti berkembang

Rokok menyebabkan gangguan pada pertumbuhan serta perkembangan paru pada anak-anak dan remaja. Gangguan ini bahkan bisa sampai mengakibatkan paru-paru berhenti untuk tumbuh sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan yang kronis hingga ia beranjak dewasa. Anak dan remaja masih dalam masa pertumbuhan sehingga memungkinkan paru-paru kembali berkembang jika kebiasaan merokoknya segera dihentikan.

2. Gejala penyakit jantung dan pembuluh darah yang terjadi lebih awal

Merokok pada usia muda dapat menyebabkan kerusakan sistem peredaran darah yang akan bertambah parah saat tumbuh dewasa. Ketika memasuki usia dewasa, bukan tidak mungkin berbagai penyakit jantung langsung dapat dialaminya, seperti penebalan dinding pembuluh darah, penyakit jantung koroner, serangan jantung, gagal jantung hingga stroke. Penyakit-penyakit ini adalah penyebab utama dari kematian di usia muda yang cukup tinggi di dunia.

3. Gangguan kesehatan gigi dan mulut

Kebiasaan merokok merupakan penyebab utama dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hampir setengah dari infeksi yang terjadi di mulut terjadi pada perokok aktif dengan rentang usia di bawah 30 tahun. Sebuah riset juga membuktikan hal yang sama yaitu perokok aktif yang berusia sangat muda mempunyai karies, plak, dan berbagai infeksi gusi dan mulut lebih banyak dibandingkan dengan anak seusianya yang tidak merokok.

4. Masalah pada otot dan tulang

Remaja yang sering merokok memiliki kepadatan tulang yang rendah serta penurunan puncak pertumbuhan yang seharusnya terjadi pada usianya. Kelompok yang merokok mengalami kerapuhan tulang pada bagian tulang belakang, leher, tengkorak, serta pada tangan dan kaki

JIKA ANAK KETAHUAN MEROKOK

Berikut ini beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua ketika mengetahui anaknya merokok:

- Lakukan pendekatan dan ajak bicara baik-baik dengan anak tanpa menghakimi. Tanyakan mengapa anak ingin merokok, apakah anak melakukannya dengan sukarela atau dorongan teman.
- Berikan edukasi tanpa menakut-nakuti. Sampaikan tentang beberapa akibat buruk dari rokok dengan tenang sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa diterima oleh anak.
- Ajak anak bertemu langsung dengan pasien-pasien yang sakit akibat kebiasaan merokok. Melihat dampak buruk rokok dari gambar di kemasan rokok terkadang tidak cukup efektif untuk mencegah anak merokok.
- Beri motivasi untuk meninggalkan rokok dengan pendekatan agama, di mana seseorang yang meninggalkan hal-hal yang haram karena Allah biasanya akan lebih kuat dalam menjalaninya. Berikan buku atau rekaman ceramah ustadz tentang haramnya rokok.
- Dampingi anak ketika mereka membutuhkan diri kita sebagai tempat bertanya dan berbagi cerita.
- Perhatikan pergaulan anak dan sebaiknya anak diminta untuk menjaga jarak dengan teman-temannya yang punya kebiasaan merokok.
- Bekerja sama dengan pihak sekolah atau pesantren tempat anak menimba ilmu supaya pengawasan dan pendekatan juga bisa dilakukan oleh para guru.
- Berikan alternatif kegiatan yang bermanfaat supaya anak memiliki kesibukan dan bisa meninggalkan kebiasaan merokoknya.
- Temui dokter untuk mendapatkan pemeriksaan sejauh mana dampak rokok pada anak sekaligus mencari metode dan solusi paling tepat untuk menghentikan kebiasaan merokoknya.

Sebagai orang tua, tentu kita berharap anak-anak kita terlindungi dari rokok baik sebagai perokok aktif maupun pasif. Berupaya untuk selalu dekat dengan anak menjadi salah satu cara paling efektif untuk mencegah kemungkinan anak coba-coba merokok. Tanamkan sejak dini tentang haramnya rokok, tunjukkan bukti dan contoh dalam kehidupan nyata tentang bahaya rokok di sekitar kita. Semoga Allah ﷻ selalu melindungi diri kita dan keluarga kita semua.

Referensi:

- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220729/4940807/perokok-anak-masih-banyak-revisi-pd-tembakau-diperlukan/>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2022
- <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2022
- <https://hpu.ugm.ac.id/2020/05/31/bagaimana-rokok-menyebabkan-kecanduan/>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2022



Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullāh*

01.

Bagaimana menanamkan pada diri bahwa jodoh maupun rezeki sudah ditentukan oleh Allah dan tidak perlu risau?



Jawab

Hendaknya seseorang berusaha semaksimal mungkin, menggunakan cara-cara yang dihalalkan Allah seperti meminta bantuan saudara atau teman untuk mencari pasangan. Cari sebab-sebab kenapa sampai saat ini belum menemukan jodoh. Misal: Memasang standar yang terlalu tinggi sehingga menyulitkan diri untuk mendapat pasangan yang sesuai kriteria, maka hal-hal seperti ini perlu ditinjau kembali. Kemudian perbanyaklah doa kepada Allah ﷻ. Banyak saudara-saudari kita yang berumur lebih tua alhamdulillah mendapatkan jodohnya, karena Allah-lah yang Maha mengijabah doa-doa kita.

Setelah itu semua dilakukan hingga sampai masa tua belum juga menemukan jodoh maka seyogyanya bersabar, ridha, dan sepenuhnya menyadari bahwa dibalik ini semua insyaAllah ada hikmah yang tidak diketahui.

Selama masih dalam masa penantian untuk menikah dan memiliki waktu luang yang banyak, manfaatkan waktu itu sebaik-baiknya untuk menuntut ilmu, jangan lalai! Hingga jika Allah takdirkan tiba waktunya untuk menikah maka semoga telah memiliki ilmu untuk mengarahkan bahtera pernikahan.

Semoga Allah memudahkan urusan kita semua, serta menjaga para pemuda-pemudi kita dari fitnah. *Allahu a'lam.*

02.

Ada orang yang berpendapat bahwa ruh orang yang telah meninggal dunia akan pulang ke rumah setiap malam Jumat. Apakah perkataan ini benar?

Jawab

Seorang muslim ketika mengimani perkara ghaib seperti ini harus mengembalikan kepada dalil. Bisa melalui Al-Qur'an maupun melalui hadits Nabi ﷺ. Jika hal tersebut sesuai dalil maka harus diyakini sepenuhnya.

Pernyataan bahwa arwah seseorang itu kembali kepada keluarganya setiap malam Jumat tidak ditemukan di dalam Al-Qur'an maupun hadits yang shahih. Haram bagi seorang muslim untuk meyakinkannya. Jangan sampai mengucapkan sesuatu tanpa ilmu, karena semuanya akan ditanyakan di hari akhir. *Allahu a'lam.*

03.

Mohon nasihat kepada seseorang yang sudah bertobat dengan benar (insyaallah) namun masih sering terngiang-ngiang dosa besar yang pernah dilakukan di masa lampau.



Jawab

Apabila seseorang melakukan dosa kemudian bersungguh-sungguh tobat serta terpenuhi syarat-syaratnya, diharapkan semoga dosa-dosanya diampuni. Jika masih terngiang-ngiang, teringat-ingat dosa yang lampau, maka demikianlah seseorang yang benar-benar bertobat kepada Allah dengan tobat nasuha. Dia terus merasa bersedih, panas hatinya, bertanya-tanya mengapa saya melakukan hal yang demikian dan demikian. Itu merupakan tanda benarnya penyesalan di dalam hatinya. Rukun yang paling besar di dalam tobat adalah adanya penyesalan. *Allahu a'lam bisshawab.*

Doa Agar diberi Akhlaq Yang Baik

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ لِاَحْسَنِ الْاَخْلَاقِ لَا يَهْدِيْ لِاَحْسَنِهَا اِلَّا اَنْتَ،
وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّيْ سَيِّئَهَا اِلَّا اَنْتَ



“Ya Allah, tunjukkanlah aku kepada akhlak yang baik. Tidak ada yang dapat menunjukkan kepadanya kecuali Engkau. Dan palingkanlah dariku kejelekan akhlak. Tidak ada yang dapat memalingkannya dariku kecuali Engkau.”
(HR. Muslim no. 771)

Doa Agar diberi
Akhlaq Yang Baik



Privacy policy



Majalah HSI

Audio Doa Agar diberi Akhlaq Yang Baik.

SOUNDCLOUD



0:15

Ulasan doa:

Doa ini menjadi dalil bahwa akhlak bisa dirubah dan diusahakan menjadi akhlak yang lebih baik. Di antara upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan akhlak yang baik adalah dengan banyak berdoa kepada Allah dan berusaha memperbaikinya. Nabi ﷺ bersabda :

وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصْبِرْهُ اللّٰهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

“Dan barangsiapa yang berusaha bersabar maka Allah akan menjadikannya bersabar. Dan tidaklah seseorang diberikan anugrah yang lebih baik dan lebih luas dari kesabaran.” (HR. Al-Bukhari no 1469)

Maraji:

Maakaarimal Akhlaaq oleh Faqihuz
Zaman Muhammad bin Shalih
al-‘Utsaimin rahimahullahu

Akhlah yang Baik kepada Allah

Penulis : Dody suhermawan
Editor: Athirah Mustadjab

Menjaga hubungan dengan Allah ﷻ dan menjaga hubungan antar sesama makhluk merupakan hal yang sangat penting bagi seorang hamba yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Demi menjaga hubungan baik dengan manusia bukan berarti kita harus mencari ridha manusia dengan mengorbankan hubungan dengan Allah ﷻ.

Jika kita berbicara tentang akhlak yang baik, yang sering terlintas di benak kita adalah cara untuk bersikap baik kepada sesama manusia, misalnya kepada orang tua, kepada guru, kepada tamu, atau yang lainnya. Jarang – atau mungkin tidak pernah – terlintas dalam benak kita adanya akhlak yang lebih agung daripada itu semua, yaitu akhlak kita kepada Allah ﷻ, padahal Allah telah memerintahkan hal ini dalam firman-Nya,

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَهِمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’, dan jangan bentak mereka, serta ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al-Isra’: 23)

Pada ayat di atas, Allah ﷻ memerintahkan kita untuk menjaga akhlak kepada kedua orang tua. Namun, perlu diperhatikan pada ayat tersebut bahwasanya sebelum Allah ﷻ memerintahkan kita berbuat baik kepada orang tua, Allah ﷻ terlebih dahulu menyebutkan hak-Nya, yaitu perintah untuk beribadah hanya kepada Allah ﷻ dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Hal ini mengisyaratkan bahwa mentauhidkan Allah adalah akhlak yang paling agung dan harus diperhatikan sebelum akhlak kepada kedua orang tua.

Demikian juga dalam ayat yang lain, Allah Ta’ala berfirman,

وَاغْبِذُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. An-Nisa’: 36)

Pada ayat diatas terlihat bahwasanya sebelum Allah ﷻ memerintahkan manusia untuk berakhlak yang baik kepada sesama manusia, yaitu kepada sembilan golongan yang Allah sebutkan (orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga yang dekat, tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan budak), Allah ﷻ memerintahkan kita untuk mentauhidkan-Nya dalam ibadah dan ini merupakan bentuk akhlak yang baik yang harus menjadi prioritas kaum muslimin.

Dengan demikian, bisa dipahami bahwasanya tanpa akhlak yang baik kepada Allah ﷻ, semua amalan manusia akan sia-sia belaka dan tidak ada nilainya di sisi Allah ﷻ.

“Baik” Versi Siapa?

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ، فَقَالَ: الْبِرُّ خَيْرُ الْخَلْقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

Dari sahabat Nawwas bin Sam’an; beliau berkata, “*Aku bertanya kepada Rasulullah tentang makna al-birr (yaitu kebajikan) dan itsm (yaitu dosa). Rasulullah pun berkata, “Al-birr (kebajikan) adalah akhlak yang mulia. Adapun dosa yaitu segala sesuatu yang menggelisahkan di hatimu dan engkau tidak suka jika ada orang yang mengetahuinya.”* (HR. Muslim)

Para ulama menyebut bahwa hadits di atas termasuk hadits *jawami’ul kalim* (ungkapan yang singkat, tetapi padat). Di dalamnya terdapat kaidah umum untuk mengetahui tolok ukur kebaikan dan keburukan.

Setiap orang bisa mendefinisikan baik dan buruk menurut versinya masing-masing, sesuai latar belakangnya, pendidikannya, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan satu patokan pasti untuk kita semua, yang versinya dipakai untuk semua orang dan semua keadaan. Itulah versi yang dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ di atas.

Definisi akhlak yang mulia tidak sesempit yang dibayangkan sebagian orang. Mari kita lihat gambaran akhlak Rasulullah, sebagaimana disampaikan oleh Aisyah رضي الله عنها,

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

“*Akhlah Rasulullah adalah Al-Qur’an.*” (HR. Muslim)

Al-Qur’an bukan hanya berisi perintah untuk berbuat baik kepada sesama makhluk, tetapi juga mencakup tauhid, ibadah, hukum syariat, dan lain-lain. Dengan demikian, jika kita berakhlak yang baik kepada Allah (dengan bertauhid dan beribadah kepada Allah), kita telah mengamalkan akhlak yang baik.

Akhlah kepada Allah ﷻ adalah Pokok

QS. Al-Isra’: 23 dan QS. An-Nisa’: 36 di atas menunjukkan bahwa akhlak kepada Allah ﷻ adalah yang menjadi pokok, sedangkan akhlak kepada sesama manusia atau sesama makhluk secara umum itu akan mengikuti. Jika seseorang berakhlak yang baik kepada Allah ﷻ, akhlaknya kepada sesama makhluk pun akan baik. Ketakwaannya kepada Allah ﷻ mendorong dirinya untuk bersikap baik terhadap sesama makhluk.

Orang yang bertauhid akan berusaha berbuat baik dan menjaga dirinya dari perbuatan tercela karena dia yakin bahwa Allah ﷻ senantiasa mengawasinya. Orang yang bertauhid akan berusaha untuk jujur, suka menolong mereka yang membutuhkan, tidak pernah mengganggu orang, tidak korupsi, menjaga amanah, dan sebagainya. Pokoknya adalah akhlak kepada Allah, sedangkan cabangnya adalah akhlak kepada sesama makhluk.

Akhlah kepada Sesama Makhluk Juga Penting

Seorang muslim saat ini juga harus waspada terhadap syubuhah yang disebarkan kaum liberal dengan mengatakan bahwasanya manusia tidak perlu mengikatkan diri dalam agama formal tertentu. Masih kata kaum liberal: yang penting, punya akhlak sosial yang mulia, saling menyayangi, tidak membunuh, tidak mencuri harta orang lain, suka membantu manusia yang membutuhkan, dan yang semacamnya. Kata kaum liberal juga, tidak mungkin Allah tega memasukkan hamba-Nya ke dalam neraka jika hamba-Nya itu telah memiliki akhlak-akhlak yang mulia tersebut.

Kaum liberal berpikir bahwasanya pemikiran mereka yang seperti itu adalah pemikiran modern, padahal pemikiran itu adalah pemikiran kuno yang sama dengan pemikiran orang musyrikin. Allah ﷻ berfirman,

أَجْعَلْنَاهُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“*Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram itu kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.*” (QS. At-Taubah: 19)

Orang-orang musyrikin kafir Quraisy pada zaman dulu membanggakan amal-amal sosialnya di hadapan Rasulullah ﷺ. Mereka membanggakan “akhlak” mereka berupa suka memberi minum orang-orang yang mengerjakan ibadah haji dan juga rajin mengurus Masjidil Haram. Mereka membanggakan amal itu, sehingga tidak lagi merasa butuh kepada amal yang lain, yaitu keimanan kepada Allah ﷻ dan jihad di jalan Allah ﷻ.

Dalam ayat di atas, Allah ﷻ langsung membantah argumentasi mereka. Bahwa di sisi Allah ﷻ tidaklah sama antara orang yang beriman kepada Allah ﷻ dengan orang yang hanya mengandalkan amal dan akhlak sosial semata. Jangan disamakan antara amal iman kepada Allah ﷻ dengan amal memberi minum jamaah haji yang butuh minum. Dengan kata lain, akhlak orang-orang musyrikin kepada sesama manusia itu tidak ada nilainya, sampai mereka memiliki akhlak kepada Allah ﷻ terlebih dahulu.

Kendati demikian, bukanlah berarti bahwa akhlak kepada sesama manusia itu tidak penting bahkan, berakhlak kepada manusia adalah konsekuensi iman kepada Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ menyebutkan perkara tersebut dalam banyak hadits diantaranya Rasulullah ﷺ mengaitkan beberapa perkara akhlak dengan keimanan kepada Allah ﷻ dan hari akhir. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَضْمَتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

“*Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata-kata yang baik atau diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia tidak menyakiti tetangganya. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia memuliakan tamunya.*” (HR. Bukhari)

Pelajarilah Ilmu Agama

Akhlah yang mulia kepada Allah ﷻ, yaitu mentauhidkan Allah dan beribadah kepada-Nya, merupakan hak Allah ﷻ yang paling besar atas hamba-hamba-Nya. Hendaknya kita mengamalkan akhlak mulia tersebut dan berhati-hati terhadap akhlak yang buruk terhadap Allah ﷻ, misalnya berbuat syirik dan enggan beribadah. Oleh sebab itu, solusi utama agar kita bisa berakhlak baik kepada Allah ﷻ adalah belajar ilmu syar’i, utamanya tauhid. Semoga pembahasan yang singkat dan penuh kekurangan ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. *Wallahu Ta’ala a’lam.*

Nilai Sebuah Kemuliaan Diri

Penulis: Fadhila Khasanah

Editor: Athirah Mustadjab



Betapa adilnya Islam. Di dalamnya diajarkan bahwa kemuliaan diri bukan diukur oleh penampilan lahiriah yang terlihat oleh mata. Tampilan lahiriah tentu saja di luar kuasa seorang hamba tersebut karena ia murni pemberian Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Oleh karenanya, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menilai seseorang mulia atau tidak, hanya melalui sesuatu yang bisa diusahakan oleh hamba, yaitu melalui ketakwaannya.

Atha' bin Abi Rabah adalah budak milik seorang wanita Mekkah bernama Habibah binti Maisarah. Kulitnya hitam, bibirnya tebal, matanya buta sebelah, hidungnya pesek dan kakinya pincang. Pakaian yang melekat di tubuhnya tidak lebih dari 5 dirham. Namun, hal itu tidak pernah menghalangi semangatnya dalam meneguk telaga ilmu. Dia datang kepada para sahabat seperti Aisyah, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Shafwan bin Umayyah, Abdullah bin Zubair dan masih banyak lagi. Habibah melihat kesungguhan Atha' dalam menuntut ilmu, sehingga akhirnya dia memerdekakan Atha'.

Setelah Atha' merdeka, dia semakin giat menimba ilmu kepada para sahabat. Dia menjadikan Masjidil Haram sebagai tempat tinggalnya selama 20 tahun. Dia adalah orang yang paling baik shalatnya. Bahkan saat dia tua dan fisiknya melemah, dia tetap mampu shalat dengan shalat yang panjang. Paling irit bicaranya kecuali tentang kebaikan dan kebenaran. Salah satu orang yang disebutkan oleh Salamah bin Kuhail tentang keikhlasannya di antara 2 ulama yang lain yaitu Mujahid dan Thawus.

Muhammad bin Suqah bercerita bahwa Atha' pernah menasihatinya, “Wahai anak saudaraku, sesungguhnya orang-orang sebelum kalian memberi banyak bicara.”

Muhammad bin Suqah bertanya, “Apa yang dianggap sebagai banyak bicara oleh mereka?”

Atha' menjawab, “Banyak bicara menurut mereka adalah apabila seseorang berbicara selain dari yang ada dalam Al-Qur'an, ber-*amar ma'ruf*, ber-*nahi mungkar*, dan membicarakan kebutuhan hidup. Apakah kalian tak percaya bahwa ada malaikat yang mencatat amalan kalian dari arah kanan dan kiri? Apakah kalian tidak malu bila lembaran catatan amalan kalian dipenuhi oleh perkara-perkara yang tidak ada kaitannya dengan agama dan dunia kalian?”

Pernah pula suatu ketika, Amirul Mukminin Sulaiman bin Abdul Malik dan kedua anaknya bertemu dengan Atha' bin Abi Rabah. Atha' masih shalat ketika itu. Sulaiman menunggu Atha' selesai shalat. Ketika Atha' selesai shalat, Sulaiman dan dua anaknya bertanya kepada Atha' tentang permasalahan manasik haji. Setelah selesai, Sulaiman berkata kepada kedua anaknya, “Wahai dua anakku, jangan kalian putus asa dalam menuntut ilmu. Aku tidak akan lupa bahwa kita berdua sedemikian rendah di hadapan budak hitam ini (karena dia berilmu).”

Atha' bin Abi Rabah meninggal di Mekkah pada tahun 115 Hijriah tepat di usianya yang ke 88 tahun.

Demikianlah Allah memuliakan orang yang berilmu lebih dibanding orang yang berharta dan berkedudukan. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى memuliakan hamba bukan karena fisiknya. Namun, karena ilmu dan ketakwaannya.

Semoga Allah merahmati Atha' bin Abi Rabah. Amin.

Referensi:

- ص416 - كتاب صفة الصفوة - عطاء بن أبي رباح - المكتبة الشاملة الحديثة
- إسلام ويب - سير أعلام النبلاء - الطبقة الثانية - عطاء بن أبي رباح- الجزء رقم5



Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Athirah Mustadjab

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Athirah Mustadjab

Para pendahulu kita, yaitu para salaf, adalah generasi terdepan dan terbaik dalam mencontoh keislaman Rasulullah ﷺ. Mereka adalah generasi yang seharusnya juga menjadi teladan bagi seorang muslimah. Pada zaman ini, ada kebiasaan-kebiasaan baru yang dahulu tabu, tetapi kini seakan lazim di tengah kaum muslimin. Salah satunya adalah mudahnya seorang muslimah menampilkan diri di media-media sosial, demi meraih popularitas.

Seorang muslimah hendaknya lebih bertakwa kepada Allah ﷻ dan mewaspadai segala sesuatu yang dapat mendatangkan kemurkaan Rabb-nya.

Popularitas adalah Candu

Ibrohim bin Ad-ham mengatakan, “Tidaklah bertakwa pada Allah orang yang ingin kebbaikannya disebut-sebut orang.” (Lihat *Ta’thirul Anfas*, hlm. 286)

Saudariku fillah, para salaf tidak suka jika kebbaikannya menjadi sumber popularitas. Lalu, bagaimana dengan manusia pada zaman ini yang tujuan utamanya adalah popularitas, tanpa peduli apakah itu populer dalam kebaikan atau populer dalam keburukan?

Kata Basyr bin Al-Harits Al-Hafi, “Aku tidak mengetahui ada seseorang yang ingin populer, kecuali berangsur-angsur agamanya pun akan hilang. Orang yang ingin populer sungguh kurang bertakwa pada Allah.” Basyr juga menasihatkan, “Orang yang tidak mendapatkan kelezatan di akhirat adalah orang yang ingin populer.” (Lihat *Ta’thirul Anfas*, hlm. 284)

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ أَلْهَبَ فِيهِ نَارًا

“Barang siapa memakai baju (untuk) populer di dunia, kelak pada hari kiamat Allah ﷻ akan memakaikan kepadanya baju kehinaan, kemudian Allah ﷻ mengobarkan api di dalamnya.” (HR. Ibnu Majah no. 3606–3607 dan Abu Daud no. 4029)

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani menjelaskan definisi *pakaian kemasyhuran*, “Semua pakaian yang dimaksudkan (diniatkan) untuk masyhur (terkenal) di tengah-tengah masyarakat, baik pakaian mewah yang ia kenakan untuk berbangga dengan dunia dan perhiasannya, maupun pakaian jelek yang dia kenakan untuk menampakkan kezuhudannya dan karena riya’” (*Jilbab al-Mar’ah al-Muslimah* hlm. 213)

Para Salaf Tidak Ingin Populer

Saudariku, sungguh sangat jauh keadaan kita dengan para salaf. Jika kita hari ini sangat ingin agar nama kita dikenal banyak orang, para salaf justru sebaliknya – mereka sebisa mungkin menjaga diri dari pandangan dan pendengaran manusia karena mereka takut keikhlasannya hilang.

Para salaf lebih mengedepankan amal dibandingkan pengakuan manusia. Amal mereka menggunung dan karya mereka tak terbilang, tetapi mereka mencukupkannya sampai di situ. Mereka membiarkan amal dan karyanya yang “berbicara”. Bagi mereka, kepopuleran pribadi itu tiada artinya. “Seorang hamba sama sekali tidaklah jujur jika keinginannya hanya ingin mencari ketenaran.” Demikian pesan Abu Ayyub As-Sikhtiyani (Lihat *Ta’thirul Anfas*, hlm. 276)

Suatu saat Ibnul Mubarak pernah datang ke tempat sumber air di mana orang-orang banyak yang menggunakannya untuk minum. Tatkala itu orang-orang pun tidak ada yang mengenal siapa Ibnul Mubarak. Orang-orang pun akhirnya saling berdesakan dengan beliau dan saling mendorong untuk mendapatkan air tersebut. Tatkala sudah mendapat air, Ibnul Mubarak pun mengatakan pada Al-Hasan Al-Bashri, “Kehidupan memang seperti ini. Inilah yang terjadi jika kita tidak terkenal dan tidak dihormati.” Lihatlah Ibnul Mubarak lebih senang jika orang-orang tidak mengenali kedudukannya yang terhormat.

Personal Branding vs Popularitas

Dalam dunia komersial, dikenal istilah *personal branding*. Demi tujuan komersial tertentu, seseorang sengaja menunjukkan beragam hal tentang dirinya, baik berupa perkataan (lisan maupun tulisan) atau pun gambar maupun video. Sebagian orang biasanya melakukan *personal branding* agar orang tertarik untuk berinteraksi dengannya, sehingga lambat laun interaksi tersebut berubah menjadi transaksi bisnis, penawaran pekerjaan, atau semacamnya.

Personal branding memang dibutuhkan dalam sebagian keadaan. Namun, tetap harus ada garis batas yang dipasang, agar kita tidak terjatuh ke dalam popularitas yang akan menghancurkan kita.

1. Fokus kepada objek, bukan subjek. Jika tujuan utama kita adalah untuk menjual suatu barang, personal branding sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Kita bisa fokus mengiklankan produk, tanpa harus “menyorot” pribadi kita sendiri. Jika tujuan utama kita adalah menjual jasa, misalnya keahlian desain, maka fokus kita adalah menunjukkan hasil karya desain kita. Adapun ranah kehidupan pribadi, sebaiknya benar-benar dijaga. Rumah kita memiliki pintu, jendela, dan atap. Pintunya sudah tertutup dengan baik, sehingga jangan biarkan orang lain ternyata bisa bebas untuk masuk atau menengok melalui jendela yang terbuka atau atap yang sengaja kita lubang.

2. Punya batas dalam menceritakan kehidupan pribadi. Mungkin ada pengalaman pribadi kita yang bisa memberi faedah untuk orang lain. Jika kita ingin menceritakan hal tersebut, sebisa mungkin buatlah batasan. Dari 100% pengalaman itu, jangan diceritakan seluruh 100% itu. Ambil saja saripati ceritanya dan inti faedahnya. Adapun detail yang mungkin bisa membuat orang lain memandang kita hebat, sebaiknya tidak diceritakan. Ini demi kebaikan kita. Demi menjaga diri kita dari popularitas.

3. Tutupi aib kita. Ada yang populer karena kebaikan, ada juga yang populer karena keburukan. Dua hal tersebut sama-sama tidak baik. Dua hal tersebut sama-sama harus dihindari. Sebisa mungkin, hindarilah publikasi atas “dokumentasi” kebaikan-kebaikan yang pernah kita perbuat ke orang. Semampu mungkin, jangan mempublikasikan diri kita dalam keadaan yang “memalukan”, meskipun orang-orang menyukainya dan itu membuat kita populer. Media sosial – baik itu Facebook, Instagram, Tiktok, dan sebagainya – adalah pedang bermata dua yang bisa menghancurkan jika digunakan tanpa memandang rambu syariat.

4. Jangan mencari popularitas! Popularitas itu mungkin datang tanpa kita minta, misalnya kita pernah berbuat baik kepada seseorang dan dia menceritakan itu kepada orang-orang, sehingga kita pun menjadi terkenal karenanya. Dalam kondisi ini, kita harus berusaha menjaga hati dan keikhlasan. Contoh lain, da’i yang sering mengisi kajian, sehingga video kajiannya tersebar dan beliau pun menjadi terkenal atau para ulama yang memiliki banyak karya tulis, sehingga orang-orang mengenal namanya. Popularitas semacam ini mungkin sulit untuk dihindari karena datang tanpa dicari, sedangkan popularitas yang memang sengaja dicari dan diusahakan maka itulah yang dibenci oleh para salaf.

Sembunyiilah!

Orang yang bersembunyi dari popularitas bukan berarti tidak melakukan apa-apa. Para salaf telah membuktikannya, bahwa banyaknya amal dan bagusny karya tak harus disertai dengan mempopulerkan diri.

Mari kita bercermin dari para salaf yang menghiasi dirinya dengan tiga sifat mulia, sehingga Allah ﷻ mencintainya. Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ الْغَنِيَّ الْخَفِيَّ

“Sesungguhnya Allah cinta kepada seorang hamba yang bertakwa, yang kaya hati, dan tersembunyi.” (HR. Muslim)

Sifat yang “tersembunyi” artinya ia tidak menyukai popularitas. Dia tidak butuh untuk pengakuan manusia. Dia hanya ingin dikenal oleh penduduk langit.

Dia sibuk memperbaiki dirinya, dia berusaha supaya amalnya tidak diketahui oleh manusia, dia berusaha semaksimal mungkin menyembunyikan amalan shalihnya, ia tidak ingin manusia mengetahui amalan shalihnya. Itulah perbuatan salafush shalih.

Muslimah yang Tidak Terkenal

Saudariku fillah, jika ketenaran dalam hal kebaikan saja dibenci oleh para salaf, dan kita diperingatkan atasnya, lalu bagaimana jika ketenaran itu disukai oleh sebagian besar muslimah pada zaman ini dalam perkara kesia-siaan, seperti pamer aurat, pamer pakaian, pamer kemesraan, pamer kekayaan, dan sebagainya? Tentu ini akan lebih dibenci.

Allah ﷻ berfirman,

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Dan hendaklah kamu tetap tinggal di rumah-rumah kalian dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahul bait, dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. Al-Ahzab: 33)

Perintah ini datang dari Dzat Yang Maha Hikmah yang lebih tahu tentang perkara yang memberikan maslahat bagi hamba-hamba-Nya. Ketika Allah ﷻ menetapkan wanita harus berdiam dan tinggal di rumahnya, kecuali jika ada keperluan yang penting, berarti di sana ada hikmah kebaikan yang banyak.

Ini juga sebagai bentuk isyarat agar wanita tidak bermudah-mudahan dalam menampilkan dirinya dan menunjukkan eksistensinya, baik di dunia nyata maupun di media sosial.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di menjelaskan bahwa makna dari ayat وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ yaitu menetaplah kalian di rumah kalian sebab hal itu lebih selamat dan lebih memelihara diri kalian. Adapun makna ayat تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ yaitu janganlah banyak keluar dengan kelusolek atau memakai parfum sebagaimana kebiasaan orang-orang jahiliyah sebelum Islam yang tidak memiliki ilmu dan agama. Perintah tersebut bertujuan untuk mencegah munculnya kejahatan dan sebab-sebabnya. (Lihat *Taisir Al-Karimirrahman*)

Yang perlu dipahami bahwa perintah dalam ayat di atas tidak hanya terbatas pada istri-istri nabi saja, tetapi juga berlaku untuk seluruh kaum wanita muslimah. Imam Ibnu Katsir berkata, “Semua ini merupakan adab dan tata krama yang diperintahkan oleh Allah ﷻ kepada para istri Nabi ﷺ. Adapun kaum wanita umat ini seluruhnya sama juga dengan mereka dalam hukum masalah ini.” (Lihat *Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim*)

Tidak apa-apa jika kita tidak populer. Tidak apa-apa jika kita tidak mendapat pengakuan dari orang lain. Allah ﷻ pasti akan mencintai kita jika kita berusaha menjaga diri dari hal-hal yang dibenci oleh-Nya.

Sungguh bahagia ketika kita bisa mendapatkan tiga sifat yang disebutkan oleh Rasulullah ﷺ. Semoga Allah ﷻ memberikan kita tambahan ilmu untuk membedakan antara perkara hak dan bathil. Sungguh kita teramat butuh terhadap taufik-Nya.

Kita tutup tulisan ini dengan mengingat baik-baik pesan berikut ini, “Ibnul Mubarak mengatakan bahwa Sufyan Ats-Tsauri pernah menulis surat padanya, ‘Hati-hatilah dengan popularitas!’” (Lihat *Ta’thirul Anfas*, hlm. 277)

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Athirah Mustadjab

Referensi:

- [Pahala Melimpah Bagi Muslimah yang Tinggal Di Rumah](#). Muslim.or.id.
- [Benci dengan Popularitas](#). Rumaysho.com.
- [Personal Branding](#). Wikipedia.org.

Akhlak Mulia, Ke mana Pergimu?

Penulis: Ustadz Yahya
Editor: Za Ummu Raihan

Pembahasan akhlak menjadi tema yang sering diperbincangkan oleh banyak kalangan, karena sejatinya krisis akhlak tengah melanda anak muda di era milenial. Hal ini semakin parah dengan minimnya pengetahuan mereka terhadap agama yang murni. Maka kami mencoba memberikan sedikit penjelasan tentang akhlak di dalam agama Islam.



Definisi Akhlak

Akhlak secara etimologi adalah watak alami dan tabi’at^[1]. Adapun secara terminologi adalah kondisi yang langgeng dalam jiwa seseorang, di mana perbuatan muncul darinya dengan mudah tanpa perlu dipikirkan^[2]. Maka tema akhlak tidak akan terlepas dari yang namanya perbuatan, baik yang sifatnya bagus atau buruk. Berangkat dari sini, akhlak terbagi menjadi dua jenis ditinjau dari asalnya,

- Akhlak bawaan dari lahir
- Akhlak dari pembiasaan dan lingkungan masyarakat^[3].

[1] Al-Qamus Al-Muhith, Al-Fairuz abadi, hal. 138

[2] Ihyā’u Ulumiddin, Al-Ghazaliy, hal. 190.

[3] Lihat Tahdzibul Akhlak, Ibnu Maskawaih, hal. 41.

Keutamaan Akhlak Mulia

Syariat Islam mengapresiasinya dengan berbagai keutamaan supaya setiap muslim tertarik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Di antara keutamaannya sebagai berikut,

1. Akhlak mulia termasuk sebab masuk surga, sebagaimana hadits berikut,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رضي الله عنه- قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ ؟، فَقَالَ « تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ »

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang perkara yang banyak memasukkan manusia ke surga?, beliau menjawab, “*Ketakwaan kepada Allah dan akhlak mulia*.” (HR. Tirmidzi, no. 2004. Dinilai hasan oleh Syaikh Al-Albani)

2. Akhlak mulia sebab meraih cinta Allah ﷻ, sebagaimana hadits berikut,

فَمَنْ أَحَبَّ عِبَادَ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ ؟ ، قَالَ : أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“(Nabi ﷺ pernah ditanya), siapakah hamba Allah yang paling dicintai?, beliau menjawab, ‘*Yang paling baik akhlaknya di antara mereka*.’” (HR. Hakim, no. 8214. Berkata Al-haitsamiy dalam *Majma’ Az-Zawaid* (8/27): perawi-perawinya shahih)

3. Akhlak mulia sebab meraih cinta Rasulullah ﷺ, sebagaimana sabda beliau ﷺ,

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“*Sungguh orang yang paling aku cintai di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya*.” (HR. Bukhari, no. 3759)

4. Akhlak mulia dapat melipatgandakan pahala, sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُذَكِّرُ بِحَسَنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

“*Sungguh seorang mukmin dapat memperoleh derajat (pahala) orang yang berpuasa dan shalat malam disebabkan akhlak mulianya*.” (HR. Abu Dawud, no. 4798. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani)

5. Akhlak mulia dapat menambah umur dan memberi keberkahan rumah tangga, sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

حَسَنُ الْخُلُقِ وَحَسَنُ الْجَوَارِ يَعْمَرَانِ الدَّيَارَ ، وَيَزِيدَانِ فِي الْأَعْمَارِ

“*Berakhlak mulia dan berbuat baik kepada tetangga dapat meramalkan (berkah) bagi rumah tangga, dan memanjangkan umur*.” (HR. Ahmad, no. 25298 dan dinilai shahih sanatnya oleh Syaikh Al-Albani dalam silsilah as-shahihah, no. 519)

Peran Akhlak Mulia Bagi Muslim

Ada beberapa poin yang bisa menggambarkan seberapa penting peran akhlak mulia bagi seorang muslim,

1. Akhlak mulia merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adill dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*.” (QS. An-Nahl : 90)

2. Akhlak mulia merupakan ciri khas kepribadian muslim

Akhlak merupakan bentuk batin manusia yang pangkalnya terletak di hati, lalu teraplikasikan di perbuatan dan tingkah lakunya. Batin manusia merupakan pokok kepribadiannya, sehingga disitulah titik penilaiannya di sisi Rabb-nya. Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“*Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti*.” (QS. Al-Hujurat : 13)

Nabi ﷺ juga bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

“*Sesungguhnya Allah tidak melihat pada jasad kalian, juga tidak melihat bentuk rupa kalian, tetapi Allah melihat hati dan amalan kalian*.” (HR. Muslim, no. 2564)

3. Keterkaitan yang erat antara akhlak dengan agama Islam secara aqidah dan syari’at

Aqidah tanpa akhlak ibarat pohon tanpa buah. Adapun keterkaitannya dengan syariat, maka syariat ada yang bentuknya ibadah, dan ada yang bentuknya muamalah. Allah berfirman,

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“*Dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar*.” (QS. Al-Ankabut : 45)

4. Pengaruhnya terhadap perilaku individu dan masyarakat

Pengaruhnya terhadap individu terasa tatkala akhlak tersebut sudah menjadi sifat kepribadiannya, yang mana hal itu akan menjadi pondasi keberhasilannya. Allah ﷻ berfirman,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا • وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“*Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya*.” (QS. Asy-Syams : 9-10)

Adapun pengaruhnya terhadap masyarakat, maka akhlak merupakan pondasi penting dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Hal ini Allah gambarkan dalam firman-Nya,

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظِيٍّ خَسِرٍ • إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّضَعُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّضَعُوا بِالضَّبْرِ

“*Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran*.” (QS. Al-Ashr : 2-3)

Amal shalih yang ditopang dengan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran merupakan solusi terbaik dalam memperbaiki masyarakat, terkhusus dari sisi moral dan akhlak mereka^[4].

5. Akhlak mulia merupakan sarana penting dalam berdakwah

Kalau kita melihat perjalanan Nabi ﷺ tidak pernah dicela dari sisi akhlaknya, bahkan banyak yang masuk Islam sebab melihat kemuliaan akhlak beliau ﷺ. Tatkala turun firman Allah ﷻ,

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

“*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat*.” (QS. Asy-Syu’ara’ : 214)

[4] Lihat Al-Akhlaq Al-Islamiyyah, Hasan As-Sa’id, hal. 26.



Bagaimana Menjadi Muslim yang Berakhlak Mulia?

Di awal sudah diterangkan bahwa akhlak ada dua jenis, ada yang sudah bawaan dari lahir dan ada yang diusahakan. Berangkat dari sana ada tiga cara yang paling efektif untuk berakhlak mulia, sebagai berikut,

1. Berdoa kepada Allah ﷺ dengan tulus

Nabi ﷺ ajarkan kepada kita lewat doanya, sebagaimana berikut,

اللَّهُمَّ اهْدِنِي لَأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah, Tunjukkanlah kepadaku untuk berakhlak yang baik, karena tidak ada yang bisa menunjukkannya kecuali Engkau. Dan jauhkanlah dariku akhlak yang buruk, karena tidak ada yang bisa menjauhkannya dariku kecuali Engkau.” (HR. Muslim, no. 1848)

2. Berusaha mempraktikkan dan membiasakan diri berakhlak mulia

Saat pertama kali mencoba mungkin terasa berat, namun bila sudah terbiasa maka akan terasa ringan dan mudah. Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ يَسْتَغْفِرُ اللَّهَ ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصْبِرْهُ اللَّهُ

“Barangsiapa yang menahan (menjaga diri dari meminta-minta), maka Allah akan menjaganya, dan barangsiapa meminta kecukupan maka Allah akan mencukupkannya, dan barangsiapa yang mensabar-sabarkan dirinya maka Allah akan memberinya kesabaran.” (HR. Bukhari, no. 1427, dan Muslim, no. 1053)

3. Mencari circle dan lingkungan yang baik

Sudah menjadi tabi’atnya manusia berperilaku sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya dan berkumpul dengan teman-teman yang satu circle. Makanya Nabi ﷺ sudah memperingatkan agar mencari teman yang baik dalam sabdanya,

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمَسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ فَحَامِلُ الْمَسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذِّبَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ يُخْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi percikan apinya mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tidak sedap.” (HR. Bukhari, no. 5214 dan Muslim, no. 2628)

Bahkan saking besarnya pengaruh lingkungan dan teman sampai bisa menentukan agama seseorang, sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang itu tergantung agama temannya maka hendaknya setiap orang diantara kalian melihat siapa yang akan dijadikan teman.” (HR. Tirmidzi, no. 2378. Dinilai hasan oleh Syaikh Al-Albani)

Demikian yang bisa penulis jelaskan, semoga bisa sedikit memberikan sumbangsih dalam memperbaiki akhlak generasi kaum muslimin, dan juga memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi dan setiap orang yang membacanya. Waminallahi Taufiq Ila Aqwamit Thariq.

Referensi :

1. Al-Qāmūs Al-Muhīth, Muhammad bin Ya’qub Al-Fairūz ābādiy, Mu’asasah Ar-Risālah, Beirut, Cet. 8, Tahun 2005 M/1426 H.
2. Ihyā’ ULūmiddīn, Abu Hāmid Muhammad Al-Ghazāliy, Dār Ibn Hazm, Beirut, Cet. 1, Tahun 2005 M/1426 H.
- 3.Tahdzib Al-Akhlaq, Abu Aliy Ahmad bin Muhammad Ibn Maskawaih, Mansyurāt Al-Jamal, Beirut, Cet. 1, Tahun 2011 M.
- 4.Al-Akhlaq Al-Islāmiyyah, Hasan As-Sa’īd Al-Mursiy, Maktabah Al-Mutanabbiy, Damām-KSA, Cet. 2, Tahun 2006 M/1427 H.
5. Shahīh Al-Bukhāriy, Abu Abdillāh Muhammad bin Isma’īl Al-Bukhāriy, Dār As-Salām, Riyādh-KSA, Cet. 2, Tahun 1999 M/ 1419 H.
6. Shahīh Muslim, Abul Husain Muslim bin Al-Hajāj An-Naisābūriy, Dār As-Salām, Riyādh-KSA, Cet. 2, Tahun 2000 M/ 1421 H.
7. Sunan At-Tirmidzi, Abu ‘īsā Muhammad bin ‘īsā At-Tirmidzi, Tahqiq Muhammad Nashiruddin Al-Albaniy, Maktabah Al-Ma’ārif, Riyādh-KSA, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.
8. Sunan Abi Dāwud, Abu Dāwud Sulaiman bin Al-Asy’ats As-Sijistāniy, Tahqiq Muhammad Nashiruddin Al-Albaniy, Maktabah Al-Ma’ārif, Riyādh-KSA, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.
9. Musnat Al-Imām Ahmad bin Hambal, Al-Imām Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Tahqiq Syu’ib Al-Arna’uth, Mu’asasah Ar-Risālah, Beirut, Cet. 1, Tahun 1996 M/ 1416 H.
10. Al-Mustadrak ‘Ala Ash-Shahīhain, Muhammad bin Abdullah Al-Hākim, Dār Al-Kutub Al-‘ilmiyah, Beirut, Cet. 2, Tahun 2002 M/ 1422 H.
11. Silsilah Al-Ahādīts Ash-Shahihah Wa Syai’ Min Fiqhihā Wa Fawāidiha, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albaniy, Maktabah Al-Ma’ārif, Cet. Tahun 1995 M/1415 H.
12. Majma’ Az-Zawā’id Wa Manba’ Al-Fawā’id, Abul Hasan Aliy bin Abu Bakr Al-Haitsamiy, Dār Al-Kutub Al-‘ilmiyah, Beirut, Cet. 1, Tahun 2001 M/ 1422 H.

SMA TI HSI-IDN

Sekolah Gratis Dedikasi HSI Bersama Yayasan IDN

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil



Menjadi jagoan teknologi informasi (TI) dan *pinter ngaji* adalah dua gol besar yang digadang SMA TI HSI-IDN sebagai identitas alumnya. Di era serba digital seperti hari ini, menguasai TI tentu sebuah keuntungan tersendiri. Sementara itu, *pinter ngaji* dalam arti teguh meniti pemahaman Islam sesuai Al Quran dan Sunnah laksana fondasi kokoh yang tahan terhadap goncangan. Tampaknya, model sekolah seperti ini yang diimpikan banyak orang.

Dua perkara di atas seperti bekal senjata ampuh bagi generasi muda sebagai penerus kehidupan. Bukankah menyiapkan penerus yang kuat adalah keharusan? Hendaknya kita takut kepada Allah akan meninggalkan anak-anak keturunan yang lemah di kemudian hari lantaran mereka tidak memahami agamanya, pun tanpa keterampilan bertahan hidup.

Teman Sejalan

Sejak pertengahan 2022, HSI telah mengambil bagian menjadi lembaga mitra jaringan sekolah gratis IDN. Yayasan IDN adalah sebuah lembaga yang berkomitmen mencetak sekolah-sekolah gratis dan memiliki keunggulan utama di bidang TI.

Tercantum dari laman idn.sch.id di website resminya, sekolah-sekolah dalam jejaring IDN berupaya menjawab kebutuhan masa depan akan tenaga ahli berpengalaman dalam bidang TI. Setiap anak dipersiapkan untuk memiliki kemampuan dan sertifikasi untuk berkiprah dalam industri TI internasional, demikian konsesinya.

Bermula dari ajakan Yayasan IDN untuk berkolaborasi, HSI akhirnya menyanggupi.

“Model sekolah yang sudah dikembangkan Pak Dedi Gunawan, *founder* atau pendiri IDN sudah terbukti kompetensinya,” ungkap Akhuna Kurnia Adiwibowo, sekretaris yayasan HSI terkait alasan keterlibatan HSI dalam jejaring sekolah IDN.

“Secara RAB (rencana anggaran biaya) operasional yang ditawarkan masih masuk secara hitungan.” Akhuna Kurnia memaparkan. “Qadarullah, personilnya adalah salah satu teman seperjuangan Pak Ihsan, Ketua Yayasan HSI, di beberapa lembaga dakwah,” imbuhnya.

Lokasi, Fasilitas, dan Kurikulum

SMA TI HSI-IDN bertempat di Kompleks Masjid Ar Rayyan, Jl. Jendral Gatot Subroto No. 370 Krajan, Balendo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. SMA TI HSI-IDN dilengkapi asrama, seperti umumnya sekolah dalam jejaring IDN. Sekolah juga menyediakan fasilitas masjid, ruang-ruang kelas, ada halaman luas, bahkan dilengkapi sebuah kebun binatang mini.

Secara garis besar, ada tiga hal utama yang menjadi materi pembelajaran di SMA TI HSI-IDN. Ketiganya adalah diniyyah, bahasa, dan TI. Materi diniyyah mencakup adab, sirah, tahfiz, dan ilmu syar’i.

Dalam bidang bahasa, para siswa dipersiapkan cakap berbahasa Arab dan Inggris. Sedangkan materi TI meliputi desain grafis, pemrograman web *laravel* atau pembuatan *website* pesantren, *broadcasting* multimedia, fotografi untuk keperluan publikasi kegiatan, dan media sosial serta digital marketing.

Dari kompetensi ilmu yang dibekalkan, harapannya alumni sekolah SMA TI HSI-IDN mampu memperkuat dakwah HSI nantinya. Kalaupun tidak, mereka sangat mungkin terjun dalam industri TI internasional, biidznillah. Mengingat setidaknya ilmu dari pelatihan-pelatihan TI yang ramai diburu, dewasa ini sudah ada dalam genggamannya. Sekolah IDN telah berjejaring dengan IMA studio, ID-Networkers Indonesia Expert Factory, CISCO Networking Academy, Mikro Tik Academy, juga UBIQUITI Training Academy.

Dukungan Penuh

Menurut Akhuna Kurnia, biaya belajar di SMA TI HSI-IDN sebesar 8 juta rupiah untuk uang masuk dan 1,3 juta rupiah uang SPP atau sumbangan pembinaan pendidikan tiap bulan, per siswa. Pada angkatan pertama yang telah mulai belajar Juli 2022 lalu, SMA TI HSI-IDN menerima 19 orang siswa. Artinya, hingga saat ini, total pembiayaan yang telah digelontorkan HSI ke sekolah ini berkisar 374,3 juta rupiah.

Namun, Akhuna Kurnia menyatakan bahwa HSI akan selalu menyampaikan gambaran biaya pendidikan kepada para orang tua dan peserta didik.

“Kita sampaikan biaya sebenarnya sebagai bentuk informasi, biar tidak menyepelkan dalam belajar,” ujarnya memuat harapan.

Untuk kelancaran komunikasi, HSI bahkan telah membentuk grup khusus orang tua murid SMA TI HSI-IDN melalui aplikasi WhatsApp.

Jika berminat mendaftarkan diri atau sanak kerabat, kita dapat mengikuti seleksi penerimaan peserta didik baru yang dijadwalkan setiap bulan April hingga Juni. Terbuka juga kesempatan mendukung keberlangsungan pembelajaran di sana. Informasi lengkap dapat kita peroleh melalui nomr WA resmi SMA TI HSI-IDN di wa.me/6285228638329.

Semoga dengan kehadiran SMA TI HSI-IDN ini, dakwah HSI makin kokoh. Senantiasa tersedia generasi penerus yang dapat kita harapkan untuk terus menggerakkan roda dakwah dan semoga menjadi jalan mendapat makin besar ridha Allah Ar Rahman Ar Rahim, insyaallah.





SMA TI HSI-IDN

Tentang sekolah kami
SMA TI HSI-IDN adalah program Sekolah pendidikan kerjasama Yayasan HSI-Abdullah Roy dengan Yayasan IDN.
Program ini bertujuan melatih santri menguasai TI yang terampil dan diharapkan penguasaan di penerapan teknologi untuk menghadapi dunia kebutuhan TI di penerapan teknologi.

Kurikulum Diniyyah :

- Adab, Sirah, Tahfiz, Ilmu Syari

Kurikulum Bahasa :

- Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Kurikulum TI :

- Desain Grafis (pembuatan brosur, poster, undangan, undangan dll)
- Pemrograman Web (laravel) (pembuatan web pesantren)
- Broadcasting Multimedia (mengirim video kepon, video profil)
- Fotografi (foto publikasi kegiatan)
- Reamed & Digital Marketing (Facebook, Instagram)

Lama Pendidikan :

- Program tahun pendidikan dengan mendapatkan ijazah paket C

Pengajar :

- Luqman Prasetya Sunnah dan Guru TI dari IDN Boarding School

PEMBUKAAN & SELEKSI
Setiap bulan April – Juni

MASUK PENDIDIKAN
Bulan Juli

Fasilitas :

- Masjid
- Asrama
- Kantin
- Halaman luas
- Kebun Binatang Mini

Syarat :

- Pilihan jalur Pendidikan lembaga atau jalur pribadi
- 1. Lulus tes
- 2. Memiliki hubungan minimum minimal 2 jam
- 3. Lulus tes / Berprestasi
- 4. Memiliki motivasi keinginan sendiri
- 5. Memiliki Prestasi
- 6. Lulus seleksi

Lokasi :

Kompleks Masjid Ar Rayyan
Jl. Jend. Gatot Subroto No.370, Krajan, Balendo, Ks. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 56161

Hubungi kami
+62 8522 8638 329



JADWAL HARIAN SMA TI HSI-IDN

Kompleks Masjid Ar Rayyan Purworejo

Waktu	Aktifitas
03.00 - 03.45	Bangun dan Sholat tahjud
03.45 - 04.30	Halaqoh Tahfiz 1 (hafalan Baru)
04.30 - 05.00	Sholat Subuh & Dzikir Pagi
05.00 - 06.00	Halaqoh Tahfiz 2 (hafalan Baru)
06.00 - 06.30	Bersih bersih Lingkungan
06.30 - 08.00	Masak, Sarapan, Mandi
08.00 - 09.00	Masuk Kelas
09.00 - 09.30	Istirahat & Sholat Dhuhur
09.30 - 11.20	Masuk Kelas
11.20 - 14.00	Istirahat, sholat Dhuhur, Masak, Makan, cuci baju
14.00 - 15.00	Masuk Kelas
15.00 - 15.30	Sholat Ashar & Dzikir Sore
15.30 - 17.45	Olahraga, Masak, Mandi, Makan
17.45 - 18.15	Sholat Maghrib
18.15 - 19.00	Halaqoh Tahfiz 3
19.00 - 19.30	Sholat Isya
19.30 - 20.00	Halaqoh Tahfiz 4
20.00 - 20.30	Belajar Murojaah Mandiri
20.30 - 21.00	Persiapan Tidur
21.00 - 03.00	Tidur

JADWAL 2 BULAN PERTAMA

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al 'Ashr: 1-3).

Mi Tomat Ayam Bawang

Oleh: Kiki Wulandari ART181-37079
Editor: Luluk Sri Handayani, S. Gz.

Musim hujan telah tiba, hampir sebagian wilayah di Indonesia mengalami musim hujan. Musim hujan identik dengan sajian makanan dan minuman untuk menghangatkan badan, misalnya mi kuah dan sup. Selain itu, dapat juga berupa minuman penghangat badan, seperti minuman jahe, teh, dan minuman lainnya. Ya, edisi kali ini Rubrik Dapur Ummahat Majalah HSI yang selalu ditunggu-tunggu oleh pembaca setianya menyajikan resep Mi dan Sup. Pertama kita akan kupas tuntas sajian resep Mi Tomat Ayam Bawang yang tentunya menggoda lidah untuk sajian pada musim hujan.



Bahan-bahan:

- 150 gr mi telur yang sudah direbus setengah masak
- 50 gr daging ayam cincang
- 1 butir telur
- 1 buah tomat besar (potong kotak/selera) atau menggunakan tomat cherry untuk memperoleh keasaman
- 2–3 siung bawang putih (cincang halus)
- 2 sdm saus tiram
- 3 sdm kecap manis
- Kaldu jamur secukupnya atau sesuai selera
- 1 batang daun bawang (iris tipis)
- Minyak goreng secukupnya untuk menumis, atau menggunakan margarin
- Air secukupnya (bisa menggunakan air kaldu)

Cara Membuat:

1. Siapkan panci atau wajan, panaskan minyak lalu masukkan ayam cincang. Tumis ayam hingga kecokelatan, kemudian masukkan bawang putih cincang masak hingga wangi.
2. Masukkan telur, lalu orak arik.
3. Masukkan tomat dan daun bawang. Masak hingga tomat agak sedikit layu.
4. Mi Tomat Ayam Bawang siap untuk dinikmati saat masih hangat.
5. Resep di atas untuk ±3 porsi.

Sup Jagung Wortel

Oleh: Tari ART172-23180
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz

Setelah mencicipi sajian menu Mi Tomat Ayam Bawang di atas, kali ini akan dikupas juga resep Sup Jagung Wortel. Sup ini cocok dinikmati selagi panas, sembari menemani hawa dingin di musim hujan. Campuran bahan jagung, wortel, dan telur menjadikan sup berbahan sederhana ini kaya akan serat, vitamin, dan mineral. Cek uraian resepnya di bawah ini, yaa!



Bahan:

- 1 buah jagung dipipil (sebagian boleh diblender)
- 1 wortel dipotong dadu kecil
- 100 gr ayam *fillet*, direbus lalu suwir-suwir (air rebusan dipakai untuk kuah sup)
- 1 ltr—1,5 ltr air + air rebusan ayam
- 1 butir telur kocok lepas

Bumbu:

- 3 siung bawang putih, cincang
- 2 sdm sagu, larutkan dengan sedikit air
- Garam secukupnya
- Kaldu jamur secukupnya (atau sesuai selera)
- Gula pasir secukupnya (atau sesuai selera)
- Kecap asin
- Lada bubuk
- Minyak goreng untuk menumis

Cara Membuat:

1. Tumis bawang putih hingga harum, lalu masukkan air dan bumbu (kecuali larutan sagu).
2. Setelah mendidih, masukkan ayam suwir, jagung, dan wortel.
3. Masak hingga mendidih dan wortel setengah matang. Selanjutnya, masukkan kocokan telur secara perlahan, sambil diaduk pakai garpu.
4. Setelah mendidih lagi, masukkan cairan sagu sambil terus diaduk supaya tidak mengendap di dasar.
5. Aduk hingga mendidih dan mengental kuahnya. Koreksi rasa, jika rasa sudah sesuai bisa diangkat.
6. Hidangkan selagi panas dengan saus sambal, bisa juga dengan irisan cabai.
7. Resep ini bisa untuk 3—4 porsi.



Bismillah.. Sahabat HSI fillah, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Isi kuisnya melalui halaman belajar edu.hsi.id.

✕✅ Isi Kuis melalui edu.hsi.id



Pemenang KUIS Edisi 43:

Alhamdulillah, Jazaakumullahu khairan atas apresiasi para peserta kuis Majalah HSI edisi 44. Berikut empat peserta yang terpilih:

- Deden Saeful Ashari (ARN181-27043)
- Dyah Mustika Oktafia (ART202-14136)
- Muhammad Ridwan (ARN201-69038)
- Rosi Rosiah (ART182-21175)

Bagi peserta yang terpilih, silakan melakukan konfirmasi alamat untuk pengiriman hadiah via Whatsapp ke nomor resmi Majalah HSI [+62853-4059-5995](https://wa.me/6285340595995). Sertakan screenshot profil dari web edu.hsi.id. Baarakallahu fiikum

Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 44, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.

Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar semua berkesempatan mendapatkan **hadiah menarik** dari Majalah HSI.

Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.

Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

Pemimpin Umum

Ary Abu Khonsa

Pemimpin Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Rista Damayanti

Litbang

Kurnia Adhiwibowo

Redaktur Pelaksana

Lindawati Agustini
Zainab Ummu Raihan

Editor

Anisah Muzammil
Athirah Mustadjab
Fadhilatul Hasanah
Happy Chandreka, S.T.
Hilyatul Fitriyah
Luluk Sri Handayani
Pembayun Sekaringtyas
Zainab Ummu Raihan

Reporter

Anastasia Gustiarini
Dian Soekotjo
Fika Dwi Pradita
Leny Hasanah
Ratih Wulandari
Risa Fatima Kartiana

Kontributor

Athirah Mustadjab
Avrie Pramoyo
Dewi Fitria
Dody Suhermawan
dr. Arie R. Kurniawan
dr. Avie Andriyani
Fadhilatul Hasanah
Indah Ummu Halwa
Rahmad Ilahi
Tim dapur Ummahat
Zainab Ummu Raihan
Yudi Kadirun

Proofreader

Anisah Muzammil
Ima Triharti Lestari

Desain dan Tata Letak

Tim Desain Majalah HSI

Alamat Kantor Operasional

Jl. Drupodo No. 13 Kebonan, Sriwedari,
Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57141

Contact Center (Hanya Whatsapp)

 0853-4059-5995

 0812-1292-2951

Kirim pesan via email:

 majalah@hsi.id



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
majalah.hsi.id